

**POLA KEPEMIMPINAN KYAI TERHADAP PERUBAHAN  
PERILAKU MASYARAKAT DESA GAYAU SAKTI  
KECAMATAN SEPUTIH AGUNG KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

**Fajar Wulan Dari  
NPM : 2031050131**




**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

**POLA KEPEMIMPINAN KYAI TERHADAP PERUBAHAN  
PERILAKU MASYARAKAT DESA GAYAU SAKTI  
KECAMATAN SEPUTIH AGUNG KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos)  
Pada Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama**



**Oleh:  
Fajar Wulan Dari  
NPM : 2031050131**

**Pembimbing I : Dr. Shonhaji, M.Ag  
Pembimbing II : Luthfi Salim, M.Sosio**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

## ABSTRAK

Pola Kepemimpinan kyai memiliki gaya atau model yang berbeda, yang akan menentukan perubahan perilaku individu maupun kelompok di masyarakat. Pola kepemimpinan kyai tersebut dapat menjadi salah satu faktor kunci dalam menanggapi sebuah perubahan yakni dalam perubahan sosial keagamaan, ekonomi, dan budaya. Karena dalam pola kepemimpinan kyai tersebut dapat mengetahui keberhasilan atau kegagalan seorang kyai dalam memimpin masyarakatnya. Penelitian ini merumuskan beberapa rumusan masalah yaitu : *Pertama*, bagaimana bentuk perubahan perilaku masyarakat Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah? *Kedua*, bagaimana pola kepemimpinan kyai terhadap perubahan perilaku masyarakat Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah?.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan dua metode yaitu wawancara yang dilakukan dengan berkomunikasi secara verbal dalam bentuk percakapan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan tema yang diangkat dan menggunakan metode dokumentasi dalam mencari data terkait yang berupa catatan, buku-buku, transkrip, surat kabar, majalah, arsip foto selama proses kegiatan penelitian dan sebagainya. Menentukan informan untuk diwawancarai peneliti menggunakan teknik subjek peneliti dimana peneliti memilih informan yang relevan untuk diwawancarai sesuai tema yang berkaitan. Teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah teori Konstruksi Sosial yang dikemukakan oleh Peter L Berger dalam menganalisis dan membahas hasil temuan yang ada dilapangan.

Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat bentuk perubahan perilaku pada masyarakat Desa Gayau Sakti, perubahan tersebut tergolong perubahan cepat karena perubahan ini dapat dipengaruhi karena adanya aktivitas keagamaan yang telah diterapkan oleh beberapa kyai, kegiatan-kegiatan tersebut seperti manaqib, thoriqoh, ngaji fiqih dan istighosah. Adapun dari kegiatan-kegiatan itu dapat membentuk interaksi sosial dan pola pikir masyarakat menjadi lebih baik. Bentuk perubahan perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh pola kepemimpinan kyai yaitu: a) Pola Kepemimpinan Karismatik, b) Pola Kepemimpinan Populistik, dan c) Pola Kepemimpinan Demokratis. Dengan adanya ketiga pola kepemimpinan kyai tersebut masyarakat mulai mengalami perubahan dalam hal spiritualitas atau religiusitas dan mampu meningkatkan dalam aspek perekonomian.

***Kata Kunci : Kepemimpinan Kyai, Perubahan Perilaku dan Masyarakat***

## **ABSTRACT**

*Kyai leadership patterns have different styles or models, which will determine changes in individual and group behavior in society. The kyai's leadership pattern can be one of the key factors in responding to change, namely in social, religious, economic and cultural changes. Because the kyai's leadership pattern can determine the success or failure of a kyai in leading his community. This research formulates several problem formulations, namely: First, what is the form of change in behavior of the people of Gayau Sakti Village, Seputih Agung District, Central Lampung Regency? Second, what is the leadership pattern of the kyai regarding changes in the behavior of the people of Gayau Sakti Village, Seputih Agung District, Central Lampung Regency?*

*The research method used is a descriptive qualitative method. The data collection method uses two methods, namely interviews conducted by communicating verbally in the form of conversations to obtain information related to the theme raised and using documentation methods to search for related data in the form of notes, books, transcripts, newspapers, magazines, archives, photos during the process of research activities and so on. Determining informants to be interviewed by researchers uses research subject techniques where researchers select relevant informants to interview according to related themes. The theory that researchers use in this research is the Social Construction theory put forward by Peter L Berger in analyzing and discussing the findings in the field.*

*The results of this research are that there is a form of behavioral change in the people of Gayau Sakti Village. This change is classified as rapid change because this change can be influenced by the religious activities that have been implemented by several kyai, these activities include manaqib, thoriqoh, reciting the Koran, fiqh and istighosah. These activities can shape social interactions and people's thinking patterns for the better. This form of behavior change can be influenced by the kyai's leadership pattern, namely: a) Charismatic Leadership Pattern, b) Populistic Leadership Pattern, and c) Democratic Leadership Pattern. With the existence of these three kyai leadership patterns, society began to experience changes in terms of spirituality or religiosity and was able to improve in the economic aspect.*

**Keywords: Kyai Leadership, Behavior Change and Society**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Wulan Dari  
NPM : 2031050131  
Program studi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pola Kepemimpinan Kyai Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah” Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya dibuat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 14 Mei 2024



Fajar Wulan Dari  
NPM. 2031050131



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: JL. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Pola Kepemimpinan Kyai Terhadap  
Perubahan Perilaku Masyarakat Desa Gayau  
Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten  
Lampung Tengah

**Nama Mahasiswa** : Fajar Wulan Dari  
**NPM** : 2031050131

**Program Studi** : Sosiologi Agama  
**Fakultas** : Ushuluddin dan Studi Agama

**MENYETUJUI**

Untuk di sidangkan dalam sidang Munaqosah pada Program studi  
Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas  
Islam Negeri Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Shonhaji, M. Ag**

**NIP. 196403101994031001**

**Luthf. Salim, M. Sosio**

**NIDN. 2009069601**

**Ketua Program Studi Sosiologi Agama**

**Ellya Rosana S. Sos., MH.**

**NIP. 1974122319990320002**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**  
**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**

Alamat : Jl, Leikol. H. Endero Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. 0721-703278

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Pola Kepemimpinan Kyai Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, di susun oleh, Fajar Wulan Dari, NPM : 2031050131, Prodi Sosiologi Agama. Telah diajukan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : Kamis, 06 Juni 2024.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang :Ellya Rosana, S.Sos., M.H**

(.....)

**Sekretaris :Faisal adnan Reza, M.Psi., Psikolog**

(.....)

**Penguji Utama :Dr.Hj. Siti Badiah, M.Ag**

(.....)

**Penguji I :Dr. Shonhaji, M.Ag**

(.....)

**Penguji II :Luthfi Salim, M.Sosio**

(.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama**



**Dr. H. Ahmad Isnaini, MA**

**NIP. : 1974033002000031001**

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ

مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنْتُمْ

تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulul amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).”

(QS. An-Nisa Ayat 59)





## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala nikmat rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan kita nabi agung nabi Muhammad SAW. Dengan ketulusan hati dan rasa syukur, maka skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta dan tersayang, yaitu Bapak Wahyono dan Ibu Sunarti, yang tiada henti-hentinya untuk selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan cinta kasih kepada saya, orang tua yang sangat hebat sekaligus penyemangat bagi saya dalam menghadapi kerasnya dunia. Terimakasih atas doa dan dukungan yang selalu diberikan kepada saya serta support system terbaik disetiap harinya. Jadi bagaimana saya bisa mengeluh tentang kerasnya dunia sedangkan orang tua saya tidak pernah sedikitpun mengeluh demi saya bisa menjadi sarjana. Kedua orang tua saya yang masih menjadikan saya sebagai putri kecilnya, memenuhi semua keinginan, kebutuhan, materi, tenaga serta dukungan kasih sayang yang tiada habisnya. Berkat doa dan dukungan bapak & ibu, wulan bisa sampai ditahap ini, maka tugas akhir ini adalah persembahan kecil yang kuberikan kepada bapak & ibu.
2. Kakek dan nenekku tercinta, yaitu Marsidi dan Sutiah selaku orang tua dari ibu saya dan Sugiono dan Alm. Mbok Rakem selaku orang tua dari bapak saya yang senantiasa memberikandoa serta dukungan dalam menyelesaikan pendidikan ku di kota ini, semoga selalu diberikan keberkahan dalam hidupnya.
3. Adikku tercinta Sifa Siti Fatonah, terimakasih telah memberikan dukungan, doa dan kasih sayang yang telah diberikan, serta segala waktu yang telah diluangkan untuk memberikan semangat dan kesenangan ditengah penyusunan tugas akhir ini.
4. Almameter tercintaku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Fajar Wulan Dari lahir di Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 04 Maret 2002. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang merupakan anak dari Bapak Wahyono dan Ibu Sunarti. Penulis memulai jenjang pendidikan di RA Darussalam selama 2 tahun dan lulus pada tahun 2008 selanjutnya melanjutkan ke jenjang dasar tepatnya di MI Darussalam Gayau Sakti selama 6 tahun dan lulus pada tahun 2014, lalu kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Seputih Agung lulus pada tahun 2017.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Seputih Agung dan lulus pada tahun 2020. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi Strata Satu (S1) di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama tepatnya di jurusan Sosiologi Agama.

Pada tahun 2022 penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Di Kampung Poncowati Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Banyak pengalaman dan pengetahuan yang penulis dapatkan dari kegiatan PKL dan KKN, semoga pengalaman dan pengetahuan yang penulis dapatkan bisa diterapkan di kemudian hari.

**Bandar Lampung, 14 Mei 2024**

Fajar Wulan Dari  
NPM. 2031050131

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul Pola Kepemimpinan Kyai Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. Sholawat serta salam tak lupa tecurahkan kepada bagi Nabi Muhammad SAW, para keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Tersusunnya Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, pada kesempatan yang bahagia ini penulis mengucapkan rasa terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D selaku rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dra.Yusafrika Rasyidin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama kuliah serta selalu memberi semangat agar penulis cepat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Ellya Rosana, S.Sos.,M.H Selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama dan Bapak Faisal Adnan Reza, S.Psi.,M.Psi.,Psikologi selaku sekertaris Program Studi Sosiologi Agama yang sellau memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr.Shonhaji, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dengan baik sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Luthfi Salim, M.Sosio selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan bimbingan, serta motivasi dan dukungan penulis dengan

ikhlas dan sabar selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.

7. Bapak Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
8. Kepala Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama beserta jajarannya.
9. Kepada para Kyai, Pengurus, Masyarakat dan Kepala Desa beserta jajarannya yang telah membantu memudahkan peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian di Desa Gayau Sakti.
10. Kepala Desa Baru Ranji beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
11. Kepala Desa Poncowati beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL).
12. Untuk sahabat terdekat saya Siti Masitoh, terimakasih sudah selalu membantu dan mensupport saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Partner Skripsiku Melati Aulia Suci yang senantiasa selalu mendukung, mendoakan dan memotivasiku untuk tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Untuk teman-teman seperjuangan Prodi Sosiologi Agama angkatan 2020 terkhusus Sosiologi Agama kelas A, teman-teman PKL, KKN dan teman-teman yang tidak bisa ku sebutkan satu-persatu. Terimakasih semoga doa baik semua pihak mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari sang pencipta.
15. Terakhir, terimakasih untuk diri saya sendiri karena telah mampu berusaha keras untuk dapat berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikn diri dari berbagai tekanan manapun, dan tidak pernah putus menyerah meskipun sesulit apapun dalam proses penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan secara maksimal dan tepat waktu, hal tersebut merupakan pencapaian yang patut untuk di banggakan bagi diri sendiri.

Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna serta banyak kekurangannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan

kontribusi positif bagi ilmu pengetahuan khususnya Sosiologi Agama, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Bandar Lampung, 14 Mei 2024

Fajar Wulan Dari  
NPM. 2031050131



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR ORISINILITAS.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	11
H. Metode Penelitian .....	15
I. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>27</b>
A. Kepemimpinan.....	27
1. Pengertian, Dasar, Tujuan Kepemimpinan.....	27
2. Teori Kepemimpinan .....	31
3. Faktor Penyebab Menjadi Pemimpin .....	36
4. Tipe-Tipe Kepemimpinan .....	37
B. Kyai .....	41
1. Pengertian Kyai.....	41
2. Ciri-Ciri Kyai.....	44
3. Tugas-Tugas Kyai .....	46

C. Perubahan Perilaku Sosial.....	48
1. Perubahan Perilaku Sosial.....	48
2. Bentuk-bentuk Perubahan Perilaku Sosial .....	50
D. Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger.....	55
E. Kerangka Berpikir.....	64

**BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA ..... 67**

A. Gambaran Umum Desa Gayau Sakti .....	67
1. Sejarah Berdirinya Desa Gayau Sakti.....	67
2. Struktur Perangkat Desa Gayau Sakti.....	68
3. Kondisi Geografis Desa Gayau Sakti .....	70
4. Komposisi Penduduk Desa Gayau Sakti .....	70
5. Sarana dan Prasarana Desa Gayau Sakti.....	74
6. Visi Misi dan Tujuan Desa Gayau Sakti.....	76
B. Gambaran Umum Profil Kyai Pondok Di Desa.....	78
1. Sejarah Profil Kyai .....	78
2. Pola Kepemimpinan Kyai.....	91
3. Metode Kepemimpinan Kyai.....	101
4. Motivasi Masyarakat Mengikuti Kegiatan Kepemimpinan Kyai.....	113
5. Hubungan Kyai Dengan Masyarakat.....	116
6. Bentuk-Bentuk Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan MasyarakatDesa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.....	128

**BAB IV POLA KEPEMIMPINAN KYAI TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT..... 135**

A. Bentuk Perubahan Perilaku Masyarakat Desa GayauSakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.....	135
B. Pola Kepemimpinan Kyai Terhadap Perubahan Perilaku MasyarakatDesa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.....	146

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>149</b>
A. Kesimpulan .....	149
B. Rekomendasi .....	150
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	 <b>151</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>157</b>





## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Data Informan

LAMPIRAN 2. Transkrip Wawancara

LAMPIRAN 3. Surat Izin Penelitian

LAMPIRAN 4. Surat Balasan Izin Penelitian

LAMPIRAN 5. Surat Keputusan Dosen Pembimbing

LAMPIRAN 6. Dokumentasi Wawancara

LAMPIRAN 7. Dokumentasi Kegiatan Kyai Dengan Masyarakat



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Kepemimpinan Kyai Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat

Gambar 3.1 Peta Wilayah Desa Gayau Sakti



## DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Nama-Nama Kepala Desa Gayau Sakti  
Tabel 3.2 Jumlah Aparatur Desa Gayau Sakti  
Tabel 3.3 Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin  
Tabel 3.4 Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian  
Tabel 3.5 Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Umum  
Tabel 3.6 Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Khusus  
Tabel 3.7 Penduduk Berdasarkan Agama Yang Dianut  
Tabel 3.8 Jumlah Prasarana Kesehatan  
Tabel 3.9 Jumlah Prasarana Kesehatan  
Tabel 3.10 Jumlah Prasarana Pendidikan



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Guna menghindari kesalahan dalam penelitian ini terlebih dahulu penulis akan menjelaskan tentang pengertian dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Dengan adanya penjelasan judul ini, diharapkan tidak akan menimbulkan pemahaman yang berbeda dengan apa yang dimaksud oleh penulis. Judul merupakan hal yang sangat penting dari sebuah karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran mengenai keseluruhan skripsi. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, Adapun judul skripsi yang dibahas adalah “Pola Kepemimpinan Kyai Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah”.

Pola adalah gambaran informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori.<sup>1</sup> Selain itu juga, pola bisa diartikan sebagai suatu gambaran yang abstrak dan sistematis, dimana menggambarkan potensi-potensi tertentu yang berkaitan dengan bermacam - macam aspek dari sebuah proses. Pola dibangun agar kita bisa menentukan atau menetapkan komponen-komponen yang relevan dari suatu proses, sehingga bisa menjadi suatu konsep yang benar dan tidak salah sasaran. Pola dalam penelitian ini adalah suatu cara atau model yang menjadi dasar bagi kepemimpinan Kyai dalam mengarahkan dan mengubah perilaku masyarakat. Pola ini mencakup metode, gaya, atau strategi yang digunakan Kyai dalam mempengaruhi perubahan Perilaku tersebut.

Kepemimpinan Kyai adalah kemampuan seorang Kyai dalam memimpin, mengarahkan dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Kiai merupakan sosok yang paling penting dalam pondok pesantren karena figur

---

<sup>1</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 132., n.d.

kyai berperan sebagai agen perubahan dilingkungan sosial. Sehingga kepemimpinan kyai ini dapat dinilai tingkat pelaksanaan serta keberhasilannya dalam mengajarkan nilai-nilai agama.<sup>2</sup> Kepemimpinan Kyai dalam penelitian ini adalah peran Kepemimpinan Kyai terhadap masyarakat karena Kyai sebagai *agen of change* yang mana dalam kepemimpinannya kyai mampu memberikan arahan dan bimbingan kepada masyarakat dalam menjalankan nilai-nilai agama serta upaya dalam membentuk dan mengarahkan perubahan perilaku yang menjadi landasan kehidupan bersama.

Perubahan Perilaku adalah proses perubahan seseorang berdasarkan apa yang telah dipelajarinya dari berbagai sumber seperti keluarga, teman, lingkungan ataupun diri sendiri. Pada proses perubahan diri seseorang ditentukan oleh kondisi dan situasi dirinya.<sup>3</sup> Perubahan Perilaku dalam penelitian ini adalah suatu sikap atau kebiasaan seseorang yang dipengaruhi oleh adanya Kepemimpinan Kyai untuk dapat membawa perubahan perilaku di masyarakat. Adapun bentuk perubahan perilaku yang telah dilakukan oleh adanya kepemimpinan kyai tersebut yaitu dalam hal Thoriqoh, Manaqib, Istiqhosah Dan Ngaji Fiqih.

Berdasarkan beberapa penjelasan judul diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud judul penelitian ini “Pola Kepemimpinan Kyai Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah” adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk melihat kepemimpinan Kyai dalam proses perubahan perilaku masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren, Manbaul Ulum, Hidayatut Thulab dan

---

<sup>2</sup>Ade Millatus Sa’adiyyah and Ibnu Wijaya Kusuma, “PERAN KYAI SEBAGAI PEMIMPIN INFORMAL DALAM PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DESA PEMATANG KECAMATAN KRAGILAN KABUPATEN SERANG,” *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik* 3, no. 2 (August 31, 2020): 163–69, <https://doi.org/10.47080/propatria.v3i2.988>.

<sup>3</sup>SL Aprinda, “Perubahan,” (2022): 49–58.

Daarul Muttaqin di Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

## B. Latar Belakang Masalah

Masyarakat merupakan suatu kesatuan individu maupun kelompok yang saling mempengaruhi satu sama lain. Dengan adanya interaksi dalam masyarakat dapat terjalinya kerjasama antar individu-individu lain. Suatu hal yang penting dalam memahami perubahan sosial dalam masyarakat adalah cara individu atau kelompok untuk menyesuaikan diri dengan adanya perbedaan ekonomi, pengaruh lingkungan, perbedaan suku, agama dan adat istiadat yang berbeda sehingga dapat terjalinya hubungan sosial.<sup>4</sup> Terjalinya hubungan sosial di masyarakat dapat menumbuhkan karakter yang tertanam dalam diri setiap masing-masing individu. Segala bentuk kegiatan yang sifatnya umum maupun pribadi dapat dilakukan secara bergotong royong.<sup>5</sup> Hubungan sosial ini juga berkaitan dengan adanya pola Kepemimpinan Kyai terhadap perubahan perilaku masyarakat.

Kepemimpinan dalam islam biasanya dikenal dengan sebutan *khalifah*, *imamah*, *imaratul mukminin* dan sebagainya. Artinya, pemimpin tertinggi bagi umat islam dalam urusan agama dan dunia.<sup>6</sup> Dari kepemimpinan tertinggi ini, bagaimana seorang pemimpin dapat menjalankan tugas dan fungsinya dimasyarakat. Terdapat Surah Al-Quran yang menjelaskan tentang Kepemimpinan yaitu pada Al-Quran Surah Al-Baqarah: 30

---

<sup>4</sup>Indah Lestari et al., "*Indah Lestari. Interaksi Sosial Transmigrasi Spontan Dengan Penduduk Asli Di Kelurahan Sunagi Daeng*. Skripsi, Universitas Sriwijaya 2013. Halaman 1 . 1," n.d.

<sup>5</sup>Furqon, Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Kepribadian Bangsa*. (Surakarta: Yuma Pustaka), 2010

<sup>6</sup>Umar Sidiq, "*Kepemimpinan Dalam Islam: Kajian Tematik Dalam Al-Quran Dan Hadits*," *Dialogia* 12, no. 1 (2014): 127–41.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً  
 قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ  
 نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا  
 تَعْلَمُونَ

*Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah di bumi”. Mereka berkata “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih, memuji-Mu, dan menyucikan nama-Mu?” Diabermfirman, “Sungguh Aku lebih mengetahui apa yang tidak kamu ketahui” (al-Baqarah:30).<sup>7</sup>*

Ayat ini menjelaskan bahwa khalifah (pemimpin) adalah pemegang wewenang atau kekuasaan Allah SWT untuk mengemban amanah dan kepemimpinan di mukabumi. Para malaikat pernah menentang kekhilafahan manusia di muka bumi lalu Allah SWT menjelaskan hanya dia yang mengetahui atas pengutusan pemimpin di mukabumi.

Kepemimpinan islami dipandang sebagai sesuatu yang bukan di inginkan secara pribadi, tetapi lebih dipandang sebagai kebutuhan sosial yang berorientasi pada kepentingan dan kebutuhan rakyat ataupun kelompok yang dipimpin.<sup>8</sup> Kepemimpinan Kyai umumnya mencerminkan otoritas keagamaan dan kebijaksanaan dalam lingkungan pesantren. Kyai sebagai pemimpin spiritual, sering memainkan peran penting dalam membimbing dan mengarahkan serta mengajarkan para santri tentang nilai-nilai keagamaan.

<sup>7</sup>Al-Quran Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019).

<sup>8</sup>Sukatin Dkk, “Kepemimpinan Dalam Islam” 2, no. 1 (2022): 72–85.

Zamakhsari Dhofier berpendapat bahwa kiai merupakan sumber mutlak dari kekuasaan dan kewenangan dalam lingkungan pesantren. Dilihat dari segi kepemimpinan, pesantren masih berpola secara sentralistik dan hierarkis, yang berpusat pada Kiai. Kiai merupakan sumber dominan dalam kehidupan pesantren. Seperti mengatur perkembangan dan keberlangsungan pesantren menggunakan keahlian, kedalaman ilmu, keterampilan, dan karismanya dalam memimpin pondok pesantren.<sup>9</sup> Menurut Wajosumidjo, karisma kepemimpinan kiai dapat dilihat dari luasnya dalam menguasai ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari. Tidak jarang pola kepemimpinan kiai dijadikan tolak ukur utama kewibawaan Pondok Pesantren. Berkembang atau tidaknya suatu pondok pesantren tergantung bagaimana kepemimpinan kiai dan keputusan yang diambil. Sehingga beberapa pesantren mengalami kemunduran yang disebabkan karena tidak adanya penerus yang cocok untuk memimpin pesantren yang dipimpinnya atau kepemimpinan kiai yang terlalu bersifat kaku dan kurang bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman yang ada.<sup>10</sup>

Peran kiai dalam transformasi sosial (*social transformation*) sangatlah penting karena dalam konteks sosial kiai dipandang sebagai seorang yang dipercaya dan disegani dalam masyarakat.<sup>11</sup> Posisi penting kiai saat ini tidak terlepas dari karakteristik pribadinya yang sarat dengan berbagai nilai lebih. Pada diri kiai melekat kuat otoritas karismatik karena ketinggian ilmu agamanya, Kesalehan dan juga kepemimpinan. Kondisi inilah yang menjadikan kiai diposisikan oleh masyarakat sebagai *uswatun hasanah* atau contoh panutan yang baik dalam lingkungan

---

<sup>9</sup>Agus Mursidi, "Dominasi Kiai Dalam Pendidikan Di Pondok Pesantren Ihya'Ulumiddin," *Historia* 4, no. 2 (2016): 91, <https://doi.org/10.24127/hj.v4i2.543>.

<sup>10</sup>Rahma Nuriyal Anwar, "Pola Keberhasilan Kepemimpinan Kyai Di Pondok Pesantren (Literatur Review)," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 11, no. 2 (2021): 178–88, <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.73>.

<sup>11</sup>Hadi Purnomo., *Kiai dan Transformasi Sosial: Dinamika Kiai Dlam Masyarakat*. (Yogyakarta: Absolute Media 2016), 3.



masyarakatnya. Perubahan dalam masyarakat terus mengalami peningkatan entah dari perubahan pada peningkatan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, masyarakat sebagai orang yang butuh motivasi dan bimbingan (*guidence*) serta pemahaman tentang bidang-bidang aqidah, syari'ah, akhlak, pergaulan, kebudayaan, dan dakwah dari seorang tokoh agama yakni kiai.

Pola Kepemimpinan Kyai ini sangat memberikan pengaruh besar kepada masyarakat terkait sebuah fakta sosial kiai yang memiliki peranan cukup luas dan kiai tidak hanya cukup berkorporasi dalam bidang keagamaan saja, tetapi juga mencakup bidang-bidang yang lain seperti sosial budaya, politik dan ekonomi. Kyai yang menjadi fokus Penelitian ini ialah Kyai Pesantren.<sup>12</sup> Kyai memiliki budi pekerti yang baik dimasyarakat oleh sebab itu tidak dapat diragukan lagi jika Kyai mendapatkan sebuah penghormatan dari para santri dan masyarakat. Kekuasaan kiai yang begitu besar barang kali akan mudah dipahami bila dilihat dari akar sejarah berdirinya pesantren. Lembaga ini berdiri atas prakarsa kiai sendiri dan dibantu masyarakat tanpa pengikat. Bisa juga seorang kiai tidak terlibat mendirikan pesantren, akan tetapi mewarisi leluhurnya yang tercatat sebagai perintis. Maka dapat dimaklumi bersama jika pesantren adalah milik kiai pendirinya atau pewarisnya. Akibatnya, kiai bebas menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan keberlangsungan pendidikan pesantren tanpa memperdulikan pihak-pihak luar.<sup>13</sup>

Desa Gayau Sakti adalah Desa yang terdapat beberapa Pondok Pesantren yaitu Pondok Pesantren Manbaul Ulum, Hidayatut Thulab Dan Daarul Muttaqin. Keunikan dari Desa ini yaitu masyarakatnya sangat religius karena mayoritas

---

<sup>12</sup>Ibid, 5 .

<sup>13</sup>Muhamad Ramli, "MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN PESANTREN: Dinamika Kepemimpinan Kiai Di Pesantren," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2017): 125–61, <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.20>.

penduduknya beragama islam.<sup>14</sup> Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yaitu menyoroti terkait dengan pola kepemimpinan kyai terhadap perubahan perilaku masyarakat karena dalam setiap kepemimpinan kyai memiliki gaya atau model yang berbeda yang mana akan menentukan perubahan perilaku individu maupun kelompok di masyarakat.

Pola kepemimpinan Kyai dapat menjadi salah satu faktor kunci yang membentuk dan mengarahkan perilaku masyarakat. Melalui kajian mendalam terkait interaksi Kyai dengan masyarakat akan terlihat bagaimana kepemimpinan Kyai mempengaruhi pola pikir, sikap, dan tindakan masyarakat dalam menanggapi perubahan sosial keagamaan, ekonomi dan budaya.<sup>15</sup> Oleh karena itu, kepemimpinan kyai yang memperhatikan nilai-nilai keadilan, toleransi dan partisipasi aktif kepada masyarakat seringkali lebih diinginkan karena untuk mencapai suatu perubahan yang harmonis. Dengan adanya Pondok Pesantren di Desa Gayau Sakti ini pada setiap pondok pesantrennya menganut sistem kekuasaan yang berbeda yaitu Sistem Demokrasi dan Kerajaan. Yang dimaksud Sistem Demokrasi dan Kerajaan adalah bahwa setiap keputusan berpegang kepada masyarakat dan keluarga. Keterlibatan keluarga secara historis serta keberhasilan proses melalui bidang politik, pada dasarnya melalui sistem keluarga ini secara khusus menangani problem-problem yang mungkin timbul dalam tugas sebagai pelindung dan pengayom agama dimasyarakat. Dalam sistem ini pesantren tidak dapat bertahan sebagai lembaga tanpa adanya dorongan dari keluarga.<sup>16</sup> Sedangkan Pada sistem masyarakat (demokrasi), seorang pemimpin Kyai dapat mempengaruhi perubahan perilaku dimasyarakat

---

<sup>14</sup> Ali Rohmad, *Wawancara Dengan Masyarakat*, November 20, 2023

<sup>15</sup> Robby Darwis Nasution, "Kyai Sebagai Agen Perubahan Sosial Dan Perdamaian Dalam Masyarakat Tradisional," *Kyai Sebagai Agen Perubahan Sosial Dan Perdamaian Dalam Masyarakat Tradisional* 19, no. 2 (2017): 182.

<sup>16</sup> Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1987), 79-

terkait dalam perubahan sikap, karakter, serta tingkah laku individu sehari-hari. Hal ini disebabkan karena pemimpin Kyai memiliki kekuasaan dan otoritas yang diperlukan untuk membentuk atau mengarahkan keputusan dalam masyarakat.<sup>17</sup> Kepemimpinan Kyai dalam pesantren dapat diterapkan melalui sistem kolaboratif, dimana pemimpin membantu dan memberikan masukan kepada masyarakat. Kepemimpinan yang efektif dalam pesantren memerlukan kepemimpinan karismatik, yang dapat mempengaruhi perilaku dan sikap individu dalam masyarakat.<sup>18</sup>

Menurut masyarakat dengan adanya Pondok Pesantren ini dapat memberikan efek yang baik bagi lingkungan sekitar serta terdapat hubungan yang positif antara kepemimpinan Kyai di Desa Gayau Sakti ini. Kyai akan berperan dalam menentukan sejauh mana perubahan kepemimpinan ini dapat membawa dampak bagi masyarakat khususnya dalam bidang keagamaan.<sup>19</sup> Sebagai pemimpin yang berperan penting dalam masyarakat Kyai harus tetap berpikir strategis dan berperan sebagai tokoh agama, pendidikan, *agent of change*, dan sosial.<sup>20</sup> Kiai harus memiliki keberanian dalam memimpin dengan memberikan kebijakan yang tepat. Kiai harus memiliki ketarikan yang dalam dan tinggi serta selalu melandaskan sesuatu kepada kesepakatan bersama. Kepemimpinan yang diidealisasikan sebagai peran yang melekat pada status kekayaan merupakan peran yang mesti dipandang signifikan, karena kepemimpinan adalah salah satu faktor penting yang

---

<sup>17</sup>Zaenal Fanani, "Kekuasaan Dan Otoritas Kepemimpinan Kyai Dalam Proses Pengambilan Keputusan Di Ponpes PPAI Daarussalam Wagir Malang," *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)* 5, no. 2 (2022): 221–30, <https://doi.org/10.47766/idarrah.v5i2.72>.

<sup>18</sup>Muhammad Abdul Rojak, Iing Solihin, and Ahmad Halil Naufal, "Dan Miftahul Falah Bandung," *Manazhim : Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 83–109.

<sup>19</sup>Agus, *Wawancara dengan Masyarakat*, 27 Oktober 2023

<sup>20</sup>Nasution, "Kyai Sebagai Agen Perubahan Sosial Dan Perdamaian Dalam Masyarakat Tradisional."

mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan seorang kyai dalam memimpin masyarakatnya.

Berdasarkan permasalahan serta fenomena diatas maka penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait bagaimana bentuk perubahan perilaku masyarakat serta bagaimana pola kepemimpinan kyai terhadap perubahan perilaku masyarakat. Oleh sebab itu judul dalam penelitian ini adalah “Pola Kepemimpinan Kyai Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah”.

### **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi diatas, fokus penelitian ini merupakan penetapan area spesifik yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini berfokus pada Masyarakat Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. Adapun sub-fokus penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana Pola Kepemimpinan Kyai Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus dan sub-fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah ini dimaksudkan agar peneliti tidak melebar pembahasannya, sehingga mudah untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian ini. maka penulis merumuskannya dalam sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Perubahan Perilaku Masyarakat Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah?
2. Bagaimana Pola Kepemimpinan Kyai Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan maksud atau tujuan dilakukannya penelitian yang berdasarkan pada masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bentuk Perubahan Perilaku Masyarakat Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah
2. Untuk Mengetahui Pola Kepemimpinan Kyai Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung oleh peneliti, adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini bisa menambah masukan dalam pengembangan wacana berfikir bagi peneliti, sebagai sarana penerapan ilmu yang bersifat teori yang selama ini sudah dipelajari serta diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang ada di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama khususnya Ilmu Sosiologi Agama dan juga dapat menjadi sebuah acuan untuk penelitian serupa dimasa yang akan datang.

### **2. Manfaat Praktis**

a. Bermanfaat untuk menambah dan memperluas wacana berfikir dalam menerapkan teori-teori yang telah didapatkan untuk menjawab permasalahan yang aktual, memecahkan permasalahan yang dihadapi terkait Pola Kepemimpinan Kyai Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan memberikan masukan kepada masyarakat Desa Gayau Sakti terkait dengan Kepemimpinan Kyai Terhadap Perubahan Perilaku

Masyarakat, untuk menambah wawasan seperti pemahaman ajaran agama serta nilai-nilai agama, interaksi sosial, serta mengimplikasinya dalam kehidupan sehari-hari melalui Kegiatan Sosial Keagamaan.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dari beberapa penelitian terdahulu atau penelitian-penelitian sebelumnya oleh para peneliti dapat dilakukan untuk mengetahui batas akhir penelitian yang sudah ada (*state of the art*) dengan menyebutkan hasil kajian sehingga diketahui ruang kosong atau wilayah yang belum dikaji orang lain dan berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Dari sini kemudian bisa diketahui adanya kebaruan (*novelty*) penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, peneliti memilih beberapa referensi yang akan dijadikan sebagai bahan tinjauan pustaka, yakni sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Maskur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Kepemimpinan Kharismatik Dalam Transformasi Sosial Di PondokPesantren As-Syafi’iyah Temberu Batumarmar Pamekasan”.<sup>21</sup> Skripsi tersebut menjelaskan bahwa kepemimpinan karismatik dalam transformasi sosial di pondok pesantren As-Syafi’iyah Tamberu Batumarmar Pamekasan sudah tercapai dengan baik, hal ini dibuktikan dengan mempunyai visi-misi yang relevan dengan kebutuhan pengikut dan sesuai perkembangan zaman, Kiai mempunyai keterampilan komunikasi yang hebat, terutama dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, tingkah laku orang lain, sehingga membangkitkan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya dan mudah dalam bersosialisasi, Kiai mempunyai sikap tenang dalam menghadapi segala hambatan yang terjadi walaupun

---

<sup>21</sup>Maskur, “Kepemimpinan Kharismatik Dalam Transformasi Sosial” (2023).

mengambil resiko pribadi dan Kiai mempunyai sikap percaya diri yang tinggi dalam melakukan hal-hal baik. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pola kepemimpinan kharismatik dalam transformasi sosial .Sedangkan perbedaan penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kepemimpinan di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Temberu Batumarmar Pemekasan dan Kepemimpinan Kharismatik Dalam Transformasi Sosial.

2. Jurnal Ade Millatus Sa'adiyah, dkk. yang berjudul "Peran Kyai Sebagai Pemimpin Informal Dalam Perubahan Sosial Masyarakat Desa Pematang Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang".<sup>22</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kyai sebagai pemimpin informal dalam perubahan sosial masyarakat desa Pematang kecamatan Kragilan Kabupaten Serang. Dengan metode penelitian deskriptif, analisis data yang digunakan analisis data kualitatif dengan pengumpulan data teknik wawancara, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah seorang kiai dalam merangkul warga setempat untuk ikut dalam kegiatan keagamaan mampu menjadi panutan dan memberikan motivasi, dalam memberikan motivasi tersebut ada dua cara yaitu verbal (secara langsung) dan non verbal (secara ajakan). Seorang kiai sangat dihormati di desa ini sehingga peran kiai dapat merubah keadaan atau terjadinya perubahan sosial, peran kiai sangat berpengaruh, pengingat dan motivasi lainnya yang berkenaan dengan perubahan-perubahan sosial yang ada dikalangan masyarakat. Persamaannya yaitu bagaimana kepemimpinan Kyai dapat merangkul, memberikan nasehat dan memotivasi pada masyarakat

---

<sup>22</sup>Sa'adiyah and Kusuma, "PERAN KYAI SEBAGAI PEMIMPIN INFORMAL DALAM PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DESA PEMATANG KECAMATAN KRAGILAN KABUPATEN SERANG."2020.

untuk menjadi lebih baik dalam hal keagamaan maupun sosial karena seorang figur kyai sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku dimasyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi penelitian.

3. Jurnal Muhammad Ibnu Malik yang berjudul “Peran Kiai Sebagai Tokoh Sentral Dalam Masyarakat Desa Tieng Kejajar Wonosobo”.<sup>23</sup> tujuan penelitian ini adalah Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kiai di Desa Tieng, Kejajar, Wonosobo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seorang kiai di Desa Tieng telah dijadikan sebagai tokoh sentral mempunyai peran dua peran penting, yakni sebagai guru, sebagai pemimpin, dan sebagai teladan (Uswatun Khasanah) bagi masyarakat. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas kiai sebagai tokoh sentral dalam masyarakat. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah melihat peran kiai sebagai tokoh sentral dalam masyarakat sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu melihat bagaimana pola kepemimpinan Kyai terhadap perubahan perilaku masyarakat.
4. Skripsi yang ditulis oleh Anton Prayoga Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berjudul “Peran Kiai Dalam Melakukan Perubahan Sosial Di Desa Badean Kecamatan Bangalsari Kabupaten Jember”.<sup>24</sup> Skripsi tersebut menjelaskan bahwa Peran kiai dalam melakukan perubahan sosial kepada pemuda di desa Badean Kecamatan Bangalsari Kabupaten Jember yaitu dengan pendekatan kepada pemuda, yang sering melakukan kegiatan negatif, dengan ketelatenan, kesabaran dan keiklasan membimbing, menuntun,

---

<sup>23</sup>Muhammad Ibnu Malik, “Peran Kiai Sebagai Tokoh Sentral Dalam Masyarakat Desa Tieng Kejajar Wonosobo,” *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023): 211–12.

<sup>24</sup>Anton Prayoga, “Peran Kiai Dalam Melakukan Perubahan Sosial Di Desa Badean Kecamatan Bangalsari Kabupaten Jember,” 2023.



menasehati, dan memotivasi para pemuda tersebut para pemuda slosoan sudah mulai meninggalkan kebiasaan buruk seperti berjudi, mabuk dan mencuri, pemuda slosoan memulainya dengan kegiatan yang lebih baik yang dilakukan secara rutin yaitu pengajian dan sholat, santunan anak yatim, bakti sosial serta bedah rumah bagi warga yang tidak mampu. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas Kyai dalam melakukan perubahan perilaku dimasyarakat. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu melihat bagaimana pola kepemimpinan Kyai terhadap perubahan perilaku masyarakat.

5. Jurnal yang di tulis oleh Rahma Nuriyal Anwar yang berjudul “Pola Keberhasilan Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren (*Literatur Review*)”.<sup>25</sup> Penelitian ini membahas tentang pola kepemimpinan kiai antara pesantren tradisional dengan pesantren modern atau khalaf berbeda. Keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dan penelitian dalam berhasilnya kepemimpinan yang diterapkan. Serta implikasinya terhadap keberhasilan kepemimpinan dalam konteks pendidikan pesantren. Persamaan penelitian diatas ialah membahas tentang pola kepemimpinan kyai. Sedangkan letak perbedaan penelitian ini adalah memfokuskan pada pola keberhasilan kepemimpinan kyai dilingkungan pondok pesantren sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu bagaimana pola kepemimpinan kyai terhadap perubahan perilaku masyarakat.

---

<sup>25</sup>Rahma Nuriyal Anwar, “Pola Keberhasilan Kepemimpinan Kyai Di Pondok Pesantren (*Literatur Review*).”

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan sebuah penelitian, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>26</sup> Tujuan metode penelitian adalah untuk menyelidiki dan mengamati suatu permasalahan, dengan menggunakan metode ilmiah secara cermat dan menyeluruh untuk mengumpulkan, mengelola, menganalisis informasi dan menarik kesimpulan secara sistematis dan obyektif untuk memecahkan suatu masalah atau menguji suatu hipotesis untuk memperoleh informasi yang berguna bagi kehidupan masyarakat. Dan tujuan metode penelitian ini adalah sebagai salah satu langkah dalam proses penelitian, untuk memperoleh hasil data dan informasi yang valid.<sup>27</sup> Adapun untuk memperjelas metode penelitian yang digunakan, penulis akan memaparkan sebagai berikut:

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk dalam metode penelitian kualitatif, yakni data yang dikumpulkan dan diungkapkan dalam kata-kata, kalimat, diagram dan gambar dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang paling lengkap tentang informasi yang diinginkan. Kajian kualitatif dapat digunakan untuk mempelajari kondisi benda-benda alam. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang-orang dan perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Sugiyono, "Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D", (Jakarta: Alfabeta, 2018), 2.

<sup>27</sup>Rifai Abubakar, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Suka Press, 2021), 4.

<sup>28</sup>Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosada karya, 2015), 6.

Penelitian kualitatif mencakup berbagai kumpulan materi empiris, studi kasus, pengalaman pribadi, intropeksi dan materi visual yang menggambarkan situasi sehari-hari dan problematis masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti juga menerapkan beberapa metode terkait untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari subjek yang diteliti. Pendekatan ini dinilai paling efektif dalam penelitian terkait “Pola Kepemimpinan Kyai Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah”.

#### **b. Sifat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan peneliti bersifat deskriptif, yaitu penelitian menggambarkan keadaan dan peristiwa objek penelitian, mengajukan pertanyaan kepada responden sehingga memperoleh jawaban sesuai dengan kebutuhannya. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berupaya mendeskripsikan dan menafsirkan objek menurut apa adanya.<sup>29</sup> Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang “Pola Kepemimpinan Kyai Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah”.

## **2. Sumber Data**

Sumber data penelitian adalah dari mana data itu diperoleh. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu Data Primer Dan Data Sekunder.

---

<sup>29</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018),157.

**a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Kemudian data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utama.<sup>30</sup> Sumber data primer merupakan data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai data utama yang diperoleh melalui interview, observasi dan dokumentasi.

**b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk tujuan selain memecahkan masalah yang dihadapi, data ini dapat ditemukan dengan cepat. Data sekunder menurut Aburrahman Fathoni adalah data yang sudah jadi, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya. Data tersebut merupakan data obyektif di lapangan dan tentunya sangat penting untuk menunjang hasil dari sebuah penelitian.<sup>31</sup> Data Sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari demografis, buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, yang berkaitan dengan penelitian ini.

Kedua sumber data tersebut dipergunakan untuk saling melengkapi, yaitu data yang ada di lapangan dan data yang ada di kepustakaan. Dengan adanya data pendukung dan pokok dapat memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

---

<sup>30</sup>Aburrahman Fathoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 38.

<sup>31</sup>*Ibid*, 39.

### 3. Informan dan Tempat Penelitian

#### a. Informan Penelitian

Informan penelitian dalam penelitian ini adalah narasumber yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang diperlukan dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang atau partisipan yang memberikan informasi tentang latar belakang situasi dan keadaan penelitian serta merupakan orang-orang yang mengetahui permasalahan yang diteliti. Informan yang relevan adalah orang yang dapat memberikan informasi mendalam mengenai topik yang diteliti.<sup>32</sup> Oleh karena itu, peneliti dapat menentukan kriteria informan.

Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah menggunakan Subjek Penelitian. Subjek penelitian adalah seseorang yang dijadikan informan dalam penelitian yang ditentukan oleh peneliti karena dapat mengetahui tentang kondisi situasi seseorang yang akan diteliti. Salah satu kriteria subjek penelitian tersebut yaitu seperti:

1. Bapak Ari (selaku tangan kanan KH. Nur Muhammad), Kyai Muslih Al Mansuri dan Gus Muhammad Masykur (beliau sebagai pengasuh Pondok Pesantren) seperti Manbaul Ulum, Hidayatut Thulab, Dan Daarul Muttaqin. Beliau tersebut memiliki pengetahuan untuk menjelaskan terkait Sejarah Kyai, Pola Kepemimpinan kyai dan Metode Kepemimpinan Kyai.
2. Bapak Ahmad Rifai, Mahmud, Abdurosyid beliau sebagai pengurus dari beberapa pondok pesantren yang ada di Desa Gayau sakti tersebut. Beliau memiliki kemampuan untuk menjelaskan terkait Sejarah Kyai, Pola

---

<sup>32</sup>*Ibid*, 163.

Kepemimpinan Kyai, Metode Kepemimpinan Kyai Dan Hubungan Kyai Dengan Masyarakat.

3. Bapak Ali Rohmad, Agus, Kholil dan Bapak Maksun beliau sebagai masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang sejarah kepemimpinan kyai, pola kepemimpinan kyai, metode kepemimpinan kyai, hubungan kyai dengan masyarakat, motivasi masyarakat mengikuti kegiatan dari kyai dan bentuk-bentuk perubahan perilaku sosial keagamaan masyarakat.

#### **b. Tempat Penelitian**

Tempat yang dijadikan lokasi penelitian pada penelitian skripsi ini adalah di Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena tempat berdomisilinya Pondok Pesantren Manba'ul Ulum, Ponpes Daarul Muttaqin dan Hidayatut Thulab. Pondok pesantren ini dipilih karena penulis sebelumnya telah melakukan survey lapangan dan melihat adanya perubahan yang terjadi pada masyarakat. Sehingga penulis ingin mengetahui lebih jauh bagaimana bentuk perubahan perilaku masyarakat dapat dipengaruhi oleh adanya kepemimpinan kyai serta bagaimana Pola Kepemimpinan Kyai dapat mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

#### **4. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologi adalah suatu pendekatan atau metode yang berhubungan dengan

masyarakat dan struktur masyarakat secara keseluruhan.<sup>33</sup> Perubahan dalam masyarakat, seperti perubahan perilaku, adalah proses munculnya tatanan atau struktur sosial dalam masyarakat, termasuk pola pikir, sikap, dan keinginan terhadap kehidupan sosial. Adanya pola kepemimpinan kyai di Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah yang kehadirannya sebagai wujud dari perubahan perilaku masyarakat, Pendekatan dan teori yang digunakan dalam ilmu sosiologi untuk mengamati perilaku sosial, interaksi, tindakan dan respon masyarakat pada pola kepemimpinan kyai terhadap perubahan perilaku masyarakat Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian adalah proses pengumpulan data (Verifikasi Data). Untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dan relevan, penulis menggunakan beberapa metode dalam penelitian yaitu:

### a. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan metode yang memfokuskan perhatian terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkan, menggunakan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.<sup>34</sup> Teknik ini digunakan untuk pengumpulan data dan informasi guna mendukung data yang diperoleh melalui wawancara secara formal atau informal dalam waktu bersamaan.

---

<sup>33</sup>Sztompka, Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 15.

<sup>34</sup>Soerjono Soerkanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta Rajawali Press, 2015), 185.

Pada penelitian ini metode pengumpulan data observasi yang dipergunakan peneliti adalah observasi partisipan yaitu observasi yang memungkinkan peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>35</sup> Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung bagaimana Pola Kepemimpinan Kyai Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

**b. Metode *Interview* atau Wawancara**

Metode wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Komunikasi ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam keadaan saling berhadapan. Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara non terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya namun tidak menyertakan pilihan jawaban. Dan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>36</sup> Melalui metode wawancara peneliti dapat memperoleh keterangan atau pendapat dari informan selaku narasumber penelitian.

Metode wawancara digunakan peneliti untuk menggali dan mendapatkan informasi secara akurat tentang Pola Kepemimpinan Kyai Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, dengan wawancara peneliti dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dari sumber informasi yang didapat dalam menunjang kesempurnaan penelitian ini. Dalam metode wawancara ini peneliti

---

<sup>35</sup>*Ibid*, 226.

<sup>36</sup>*Ibid*, 231-233.



akan mewawancarai masyarakat yang ada di sekitar ketiga pondok pesantren yang berada di Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data mengenai hal-hal yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti yang dilakukan secara tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, namun melalui media dokumentasi.<sup>37</sup>

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi yang tidak didapatkan melalui wawancara, seperti foto-foto kegiatan rutinan, kegiatan diluar, serta data-data lain yang dapat menunjang penelitian ini. Pengumpulan data melalui metode seperti ini dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data yang sekiranya sukar diperoleh dari informan. Dengan hal ini dokumentasi yang terkait dengan Kepemimpinan Kyai Di Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

## 6. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memisahkannya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Iqbal M Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 89.

<sup>38</sup>Mathew B. Miles And A. Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Ui-Press, 2009), 15.

Setelah data terkumpul sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan, maka langkah-langkah berikutnya adalah menghimpun dan mengelola data yang sudah terkumpul dengan cara mengklasifikasikan semua jawaban untuk dianalisa. Data yang diperoleh di lapangan dianalisa dengan menggunakan teknik kualitatif. Dalam analisis data terdapat tiga komponen utama yaitu:

**a. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan penyederhanaan, pemfokusan, seleksi dan abstraksi data kasar yang ada dalam catatan file. Proses ini berlangsung selama pelaksanaan penelitian, yang dimulai dari bahkan sebelum pengumpulan data.<sup>39</sup> Adapun reduksi data dalam penelitian ini yakni memfokuskan dan menyeleksi data dari observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian disederhanakan dalam bentuk catatan-catatan file penelitian.

**b. Penyajian Data (*Display Data*)**

Penyajian data (*Display Data*) adalah salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dimengerti dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penyajian data dalam penelitian ini yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah disederhanakan berdasarkan pemilahan-pemilahan yang disesuaikan dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan. Selain itu sajian data yang ditampilkan dengan berbagai jenis gambar, kaitan kegiatan, dan tabel.

---

<sup>39</sup>Hb Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pt. RemajaRosdakarya, 2002), 23.

### c. Verifikasi Data

Verifikasi merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan di sajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara.

## 7. Metode Kesimpulan Akhir

Pada penelitian ini menggunakan metode Penarikan kesimpulan deduktif yaitu suatu proses penarikan kesimpulan dari hal yang bersifat umum ke khusus. Dengan kata lain bahwa penarikan kesimpulan hasil penelitian nantinya tidak menyimpang dari tujuan penelitian.<sup>40</sup> Peneliti menggunakan metode penarikan kesimpulan dengan proses menganalisis objek yang diteliti oleh peneliti yaitu Pola Kepemimpinan Kyai Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian ini.

### I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir selanjutnya yaitu:

BAB I :

#### PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas kerangka dasar dari penelitian. Dalam bab ini akan membahas langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penulisan skripsi yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus peneltian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan,

---

<sup>40</sup>*Ibid*, 24.

metode penelitian dan sistematika penelitian.

## BAB II :

### LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan menguraikan tentang Kepemimpinan, Kyai dan Perubahan Perilaku Sosial yang sesuai dengan judul ini yaitu Pola Kepemimpinan Kyai Pada Perubahan Perilaku Masyarakat dan selanjutnya akan membahas tentang Teori Konstruksi Sosial dari Peter L Berger yang digunakan penulis untuk meneliti terkait dengan judul yang diambil oleh peneliti.

## BAB III :

### DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang penyajian data berupa Gambaran Umum Objek Desa Gayau Sakti Seperti Sejarah Singkat Berdirinya Desa Gayau Sakti, Struktur Perangkat Desa, Kondisi Geografis, Komposisi Penduduk Desa Gayau Sakti, Sarana dan Prasarana, Visi Misi dan Tujuan Serta Gambaran Umum Profil Kyai Pondok Di Desa seperti Pondok Pesantren Manba'ul Ulum, Hidayatut Thulab, Daarul Muttaqin yaitu Sejarah Kyai, Pola Kepemimpinan Kyai, Metode Kepemimpinan Kyai, Motivasi Masyarakat Mengikuti Kegiatan Kepemimpinan Kyai, Hubungan Kyai dengan Masyarakat serta Bentuk-Bentuk Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat dan akan menyajikan

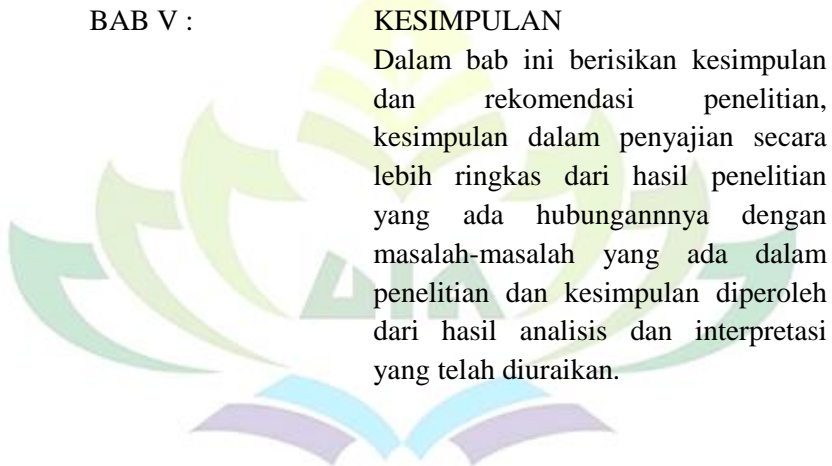
sebuah data dari hasil wawancara dan dokumentasi.

#### BAB IV :KEPEMIMPINAN KYAI TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT

Dalam bab ini membahas dari rumusan masalah yang diteliti yaitu hasil dari Bentuk Perubahan Perilaku Masyarakat dan Pola Kepemimpinan Kyai Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

#### BAB V : KESIMPULAN

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan rekomendasi penelitian, kesimpulan dalam penyajian secara lebih ringkas dari hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang ada dalam penelitian dan kesimpulan diperoleh dari hasil analisis dan interpretasi yang telah diuraikan.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kepemimpinan

#### 1. Pengertian, Dasar, Tujuan Kepemimpinan

##### b. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.<sup>1</sup> Kepemimpinan dalam bahasa Arab sering diterjemahkan sebagai *al-ri'ayah*, *al-imarah*, *al-qiyadah* atau *al-za'amah*.<sup>2</sup> Kata-kata tersebut memiliki satu makna sehingga disebut sinonim atau mureodif, sehingga kita bisa menggunakan salah satu dari keempat kata tersebut untuk menerjemahkan kata kepemimpinan. Sementara untuk menyebut istilah kepemimpinan pendidikan, Muzamil Qomar lebih memilih istilah *qiyadah tarbawiyah*.<sup>3</sup>

Adapun kepemimpinan menurut beberapa tokoh dapat penulis uraikan sebagai berikut:

- 1) Menurut Hadari Nawawi, kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan, memberi motivasi dan mempengaruhi orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah untuk mencapai tujuan melalui pengambilan keputusan terhadap kegiatan tersebut.<sup>4</sup>
- 2) Menurut Miftah Toha sebagaimana dikutip oleh Idhochi Anwar, kepemimpinan itu sendiri diartikan sebagai pelaksana otoritas dan

---

<sup>1</sup>VeithzalRivai Zainal, et.all, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi, cet. Ke-11*, (Jakarta: Rajawali Pers,2014), 2.

<sup>2</sup>MuzamilQomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Pendidikan Islam*,(Jakarta: Erlangga, 2007), 268.

<sup>3</sup>*Ibid*, 269.

<sup>4</sup>Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan, Haji Mas Agung*, (Jakarta, 1998), 81.

pembuatan keputusan. Pengertian tersebut menunjukkan bagaimana seorang pemimpin mampu menggunakan kewenangannya untuk menggerakkan organisasi melalui keputusan yang dibuat. Pengertian yang lebih populer menunjukkan pola keharmonisan interaksi antara pimpinan dengan bawahan sehingga kewenangan yang dimiliki oleh seorang pemimpin diimplementasikan dalam bentuk pembimbingan dan pengarahan terhadap bawahan.<sup>5</sup>

- 3) Menurut Greenberg dan Baron sebagaimana dikutip oleh Prim Masrokan Mutohar, sebagai tindakan yang dilakukan oleh pemimpin dalam upaya menggerakkan bawahan agar mau berbuat sesuatu guna mensukseskan program-program kerja yang telah dirumuskan sebelumnya. Yang fungsi pokok pemimpin itu adalah sebagai *leader* maupun *manager*.<sup>6</sup>
- 4) Menurut Ordway Tead, yang diterjemahkan oleh Suharsimi Arikunto, kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang untuk bekerja sama mengarah pada pencapaian tujuan yang mereka inginkan.<sup>7</sup>
- 5) Menurut Hersey dan Blachardd, kepemimpinan adalah suatu proses pemberian pengaruh terhadap aktivitas individu atau kelompok dalam rangka usahanya mengarah kepada pencapaian tujuan, di dalam situasi yang telah ditentukan.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan Dan manajemen Biaya Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 77.

<sup>6</sup>Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah (Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam, Ar-Ruzz Media*, (Yogyakarta: 2013), 264.

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejujuran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 184.

<sup>8</sup>*Ibid*, 187.

- 6) Menurut E. Mulyasa, kepemimpinan merupakan kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum (bila perlu), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan secara efektif efisien.<sup>9</sup>
- 7) Menurut Irham Fahmi, kepemimpinan meruokan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan diartikan sebagai tindakan mempengaruhi orang lain yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan, memotivasi, menasehati dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang telah ditetapkan bersama.

#### c. Dasar Kepemimpinan

Dasar-dasar kepemimpinan ialah :

- 1) Kemanusiaan, mengutamakan sifat-sifat kemanusiaan, yaitu pembimbingan manusia oleh manusia untuk mengembangkan potensi dan kemampuan setiap individu demi tujuan-tujuan human.
- 2) Efisien, efisien teknis maupun sosial, berkaitan dengan terbatasnya sumber-sumber, materi, dan jumlah manusia atas prinsip penghematan, adanya

---

<sup>9</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, (Konsep, Strategi dan Implementasi)*,( Bandung: Rosdakarya, 2003), 107.

<sup>10</sup>Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasi*,(Bandung: Alfabeta, 2013), 15.



nilai-nilai ekonomi serta asas-asas manajemen modern.

- 3) Kesejahteraan dan kebahagiaan yang lebih merata, menuju pada taraf kehidupan yang lebih tinggi.<sup>11</sup>

Adapun dasar kepemimpinan menurut Al-Qur'an dan Hadits diantaranya ialah :

- 1) Surah Al-Baqarah ayat 124:

﴿ وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ  
لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۗ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي  
الظَّالِمِينَ ﴾

*Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan sayamohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim".(QS. Al-Baqarah: 124).<sup>12</sup>*

- 2) Surah Al-Anbiya" ayat 73 :

﴿ وَجَعَلْنَاهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ  
الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا  
عَبِيدِينَ ﴾

<sup>11</sup>Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*, cet. Ke-20, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 94.

<sup>12</sup>Al-Quran Kementerian Agama RI, "Alquran Dan Terjemahannya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, Surah Al Baqarah' Ayat 124," 2019, <https://doi.org/https://quran.kemenag.go.id/>.

*Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah, (QS. Al-Anbiya": 73).<sup>13</sup>*

#### d. Tujuan Kepemimpinan

Tujuan kepemimpinan antara lain sebagai berikut :

- 1) Sebagai penentu arah yang akan ditempuh dalam usaha pencapaian tujuan;
- 2) Sebagai wakil dan juru bicara organisasi dalam hubungan dengan pihak-pihak di luar organisasi;
- 3) Sebagai komunikator yang efektif;
- 4) Sebagai mediator yang handal, khususnya dalam hubungan ke dalam, terutama dalam menangani situasi konflik;
- 5) Sebagai integrator yang efektif, rasional, obyektif dan netral.<sup>14</sup>

## 2. Teori Kepemimpinan

Terdapat beberapa teori kepemimpinan yang dapat peneliti uraikan sebagai berikut :

#### a. Teori Sifat

Teori yang berusaha untuk mengidentifikasi karakteristik khas (fisik, mental, kepribadian) yang dikaitkan dengan keberhasilan kepemimpinan.<sup>15</sup> Teori ini menekankan pada atribut-atribut pribadi dari para pemimpin. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa beberapa orang merupakan pemimpin alamiah yang

---

<sup>13</sup>Al-Quran Kementerian Agama RI, "Alquran Dan Terjemahannya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran,

<sup>14</sup>Sondang F. Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Cet. Ke-6, (Jakarta: RinekaCipta, 2010), 47-48.

<sup>15</sup>Veithzal Rivai Zainal, et.all, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, cet. Ke-11, (Jakarta: Rajawali Pers,2014), 7.

dianugerahi beberapa ciri yang tidak dipunyai orang lain seperti energi yang tiada habis-habisnya, intuisi ini yang mendalam, pandangan masa depan yang luar biasa dan kekuatan persuasif yang tidak tertahankan. Teori kepemimpinan ini menyatakan bahwa keberhasilan manajerial disebabkan karena memiliki kemampuan-kemampuan luar biasa dari seorang pemimpin.<sup>16</sup>

#### b. Teori Kepribadian Perilaku

Di akhir tahun 1940-an para peneliti mulai mengeksplorasi pemikiran bahwa bagaimana perilaku seseorang dapat menentukan keefektifan kepemimpinan seseorang. Dan mereka menemukan sifat-sifat, mereka meneliti pengaruhnya pada prestasi dan kepuasan dari pengikut-pengikutnya.<sup>17</sup> Teori perilaku ini didasarkan pada hukum pengaruh (*law effect*) yang menyatakan bahwa perilaku yang diikuti dengan konsekuensi pemuasan cenderung diulang, sedangkan perilaku yang diikuti konsekuensi hukuman cenderung tidak diulang.<sup>18</sup>

#### c. Teori Kepemimpinan Situasional

Suatu pendekatan terhadap kepemimpinan yang menyatakan bahwa pemimpin memahami perilakunya, sifat-sifat bawahannya, dan situasi sebelum menggunakan suatu gaya kepemimpinan tertentu. Pendekatan ini mensyaratkan pemimpin untuk memiliki keterampilan diagnostis dalam perilaku manusia.<sup>19</sup>

Menurut G.R. Terry yang dikutip oleh Kartini Kartono bahwasannya terdapat sejumlah teori kepemimpinan sebagai berikut :

---

<sup>16</sup>*Ibid*, 7.

<sup>17</sup>*Ibid*, 8.

<sup>18</sup>Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Cet. 3, (Jakarta: BumiAksara, 2011), 265-266.

<sup>19</sup>Veithzal Rivai Zainal, Abidin, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, cet. Ke-11, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 9.

a. Teori Otokratis

Kepemimpinan menurut teori ini didasarkan atas perintah-perintah, paksaan, dan tindakan-tindakan yang arbitrer (sebagai wasit). Ia melakukan pengawasan yang ketat, agar semua pekerjaan berlangsung secara efisien. Kepemimpinannya berorientasi pada struktur organisasi dan tugas-tugas.<sup>20</sup>

b. Teori Psikologis

Teori ini menyatakan bahwa fungsi seorang pemimpin adalah memunculkan dan mengembangkan sistem motivasi terbaik, untuk merangsang kesediaan bekerja dari para pengikut dan anak buah. Pemimpin merangsang bawahan agar mereka mau bekerja guna mencapai sasaran-sasaran organisatoris maupun untuk memenuhi tujuan-tujuan pribadi.<sup>21</sup>

c. Teori Sosiologis

Kepemimpinan dianggap sebagai usaha-usaha untuk melancarkan antar relasi dalam organisasian sebagai usaha untuk menyelesaikan setiap konflik organisatoris antara para pengikutnya, agar tercapai kerja sama yang baik. Pemimpin menetapkan tujuan-tujuan dengan menyertakan para pengikutnya dalam pengambilan keputusan terakhir. Selanjutnya juga mengidentifikasi tujuan, dan kerap kali memberikan petunjuk yang diberlakukan bagi para pengikut untuk melakukan setiap tindakan yang berkaitan dengan kepentingan kelompoknya. Setiap anggota mengetahui hasil apa, keyakinan apa, dan kelakuan apa yang diharapkan dari mereka oleh pimpinan dan kelompoknya. Pemimpin diharapkan dapat mengambil tindakan-tindakan korektif apabila terdapat

---

<sup>20</sup>Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*, cet. Ke-20, (Jakarta, Rajawali Pers, 2014), 72.

<sup>21</sup>*Ibid*, 74.

kepincangan-kepincangan dan penyimpangan-penyimpangan dalam organisasi.<sup>22</sup>

d. Teori Suportif

Menurut teori ini, para pengikut harus berusaha sekuat mungkin, dan bekerja dengan penuh gairah, sedang pemimpin akan membimbing dengan sebaik-baiknya melalui *policy* tertentu. Untuk maksud ini pemimpin perlu menciptakan suatu lingkungan kerja yang menyenangkan, dan bisa membantu mempertebal keinginan setiap pengikutnya untuk melaksanakan pekerjaan sebaik mungkin, sanggup bekerja sama dengan pihak lain, mau mengembangkan bakat dan keterampilannya, dan menyadari benar keinginan sendiri untuk maju.

e. Teori *Laissez Faire*

Kepemimpinan *laissez faire* ditampilkan oleh seorang tokoh “ketua dewan” yang sebenarnya tidak becus mengurus dan dia menyerahkan semua tanggung jawab serta pekerjaan kepada bawahan atau kepada semua anggotanya. Dia adalah seorang “ketua” yang bertindak sebagai simbol, dengan macam-macam hiasan atau ornamen yang mentereng. Biasanya dia tidak memiliki keterampilan teknis. Sedangkan kedudukan sebagai pimpinan (direktur, ketua dewan, kepala, komandan, dan lain-lain) dimungkinkan oleh sistem nepotisme atau lewat praktik penyuapan.<sup>23</sup>

f. Teori kelakuan pribadi

Kepemimpinan jenis ini akan muncul berdasarkan kualitas-kualitas pribadi atau pola-pola kelakuan para pemimpinnya. Teori ini menyatakan, bahwa seorang pemimpin itu selalu berkelakuan kurang lebih sama, yaitu ia tidak melakukan tindakan-tindakan yang identik sama dalam setiap situasi yang dihadapi. Dengan kata lain, dia harus mampu besikap fleksibel, luwes,

---

<sup>22</sup>*Ibid*, 75.

<sup>23</sup>*Ibid*, 76.

bijaksana, “*tahu gelagat*”, dan mempunyai daya lenting yang tinggi karena dia harus mampu mengambil langkah-langkah yang paling tepat untuk sesuatu masalah. Sedang masalah sosial itu tidak akan pernah identik sama di dalam runtutan waktu yang berbeda.<sup>24</sup>

g. Teori sifat Orang-Orang Besar

Sudah banyak usaha yang dilakukan orang untuk mengidentifikasi sifat-sifat unggul dan kualitas superior serta unik, yang diharapkan ada pada seorang pemimpin untuk meramalkan kesuksesan kepemimpinannya. Ada beberapa ciri-ciri unggul sebagai predisposisi yang diharapkan akan dimiliki oleh seorang pemimpin, yaitu memiliki inteligensi tinggi, banyak inisiatif, energik, punya kedewasaan emosional, memiliki daya persuasif dan keterampilan komunikatif, memiliki kepercayaan diri, peka, kreatif, mau memberikan partisipasi sosial yang tinggi dan lain-lain.<sup>25</sup>

h. Teori situasi

Teori ini menjelaskan bahwa harus terdapat daya lenting yang tinggi/luwes, pada pemimpin untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan situasi, lingkungan sekitar dan zamannya. Faktor lingkungan itu harus dijadikan tantangan untuk diatasi. Maka pemimpin itu harus mampu menyelesaikan masalah-masalah aktual. Sebab permasalahan-permasalahan hidup dan saat-saat krisis (perang, revolusi, malaise dan lain-lain) yang penuh pergolakan dan ancaman bahaya, selalu akan memunculkan satu tipe kepemimpinan yang relevan bagi masa itu. Dengan menganalisis motivasi pada bawahannya, pemimpin dapat menempatkan pada posisi yang sesuai. Kualitas hubungan antara pemimpin dengan anggotanya akan berpengaruh pada keefektifan

---

<sup>24</sup>*Ibid*, 77.

<sup>25</sup>*Ibid*, 78.

kepemimpinannya sehingga kepemimpinannya tidak perlu mendasarkan pada kekuasaan formalnya.<sup>26</sup>

i. Teori *humanistic/populistik*

Fungsi kepemimpinan menurut teori ini ialah merealisasikan kebebasan manusia dan memenuhi segenap kebutuhan insani, yang dicapai melalui interaksi pemimpin dengan rakyat. Untuk melakukan hal itu perlu adanya organisasi yang baik dan pemimpin yang baik, yang mau memperhatikan kepentingan dan kebutuhan rakyat. Organisasi tersebut juga berperan sebagai sarana untuk melakukan control sosial, agar pemerintah melakukan fungsinya dengan baik, serta memperhatikan kemampuan dan potensi rakyat. Semua itu dapat dilaksanakan melalui interaksi dan kerja sama yang baik antara pemerintah dan rakyat, dengan memperhatikan kepentingan masing-masing.<sup>27</sup>

### 3. Faktor Penyebab Menjadi Pemimpin

Terdapat tiga teori yang menonjol dalam menjelaskan kemunculan pemimpin, yaitu :

- a. Teori genetis yang menyatakan bahwa :
  1. Pemimpin tidak dibuat, akan tetapi lahir jadi pemimpin oleh bakat-bakat alami yang luar biasa sejak lahir.
  2. Dia ditakdirkan lahir menjadi pemimpin dalam situasi kondisi yang bagaimanapun juga, yang khusus.
  3. Secara filosofi, teori tersebut menganut pandangan deterministis.
- b. Teori sosial (lawan teori genetis), yang menyatakan bahwa :

---

<sup>26</sup>Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Cet. 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 313.

<sup>27</sup>Kartini Kartono, 33-34. Baca juga Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan*, 72.

1. Pemimpin itu harus disiapkan, dididik, dan dibentuk, tidak dilahirkan begitu saja.
  2. Setiap orang bisa menjadi pemimpin melalui usaha penyiapan dan pendidikan, serta didorong oleh kemauan sendiri.
- c. Teori ekologis atau sintetis (muncul sebagai reaksi dari kedua teori tersebut lebih dahulu), yang menyatakan bahwa seorang akan sukses menjadi pemimpin bila sejak lahirnya telah memiliki bakat-bakat kepemimpinan dan bakat-bakat ini sempat dikembangkan melalui pengalaman dan usaha pendidikan, juga sesuai dengan tuntutan lingkungan/ekologisnya.<sup>28</sup>

Menurut Irham Fahmi, hal-hal yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin sebagai berikut :

- a. Tradisi/warisan. Seseorang menjadi pemimpin karena warisan/ keturunan, misalnya raja atau ratu Inggris dan Belanda.
- b. Kekuatan pribadi baik karena alasan fisik maupun karena kecapannya.
- c. Pengangkatan atasan. Seseorang menjadi pemimpin karena diangkat oleh pihak atasannya.
- d. Pemilihan. Seseorang menjadi pemimpin karena berdasarkan konsep penerimaan/*acceptance theory* anda menjadi pemimpin dan kami akan mentaati instruktur akan.<sup>29</sup>

#### 4. Tipe-Tipe Kepemimpinan

Tipe kepemimpinan diantaranya adalah :

- a. Tipe Karismatik

Tipe kepemimpinan ini memiliki kekuatan energi, daya tarik dan perbawa yang luar biasa untuk

---

<sup>28</sup>*Ibid*, 74-75.

<sup>29</sup>Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan: Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 31.



mempengaruhi orang lain, sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa dipercaya.<sup>30</sup>

b. Tipe Paternalistik

Tipe kepemimpinan ini merupakan model kepemimpinan yang kebabakan, dengan sifat-sifat antara lain sebagai berikut :

1. Menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak/belum dewasa, atau anak sendiri yang perlu dikembangkan.
2. Bersikap terlalu melindungi (*overly protective*).
3. Jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan sendiri.
4. Hampir-hampir tidak pernah memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berinisiatif.
5. Tidak memberikan atau hampir-hampir tidak pernah memberikan kesempatan kepada pengikutnya dan bawahan untuk mengembangkan imajinasi dan daya kreativitas. Selalu bersikap maha-tahu dan maha-benar.<sup>31</sup>

c. Tipe Militeristik

Tipe ini mempunyai sifat kemiliter-militeran. Hanya gayanya saja yang mencontoh gaya militer. Tetapi jika dilihat lebih seksama, tipe ini mirip selaki dengan tipe kepemimpinan otoriter.

Adapun sifat-sifat pemimpin militeristik antara lain ialah :

1. Lebih menggunakan sistem perintah/komando terhadap bawahannya, keras sangat otoriter, kaku dan sering kurang bijaksana.
2. Menghendaki kepatuhan mutlak dari bawahan
3. Sangat menyenangi formalitas, upacara-upacara ritual dan tanda-tanda kebesaran yang berlebihan.

---

<sup>30</sup>Kartini Kartono, 81.

<sup>31</sup>*Ibid*, 81-82.

4. Menuntut adanya disiplin keras dan kaku dari bawahannya (disiplin cadaver/mayat).
  5. Tidak menghendaki saran, usul, sugesti dan kritikan dari bawahannya.
  6. Komunikasi hanya berlangsung searah saja.<sup>32</sup>
- d. Tipe Otokratis (*authoritative, Dominator*)

*Otokrat* berasal dari perkataan *autos* = sendiri, dan *kratos* = kekuasaan, kekuatan. Jadi *otokrat* berarti kekuasaan absolute. Kepemimpinan *otokratis* itu mendasarkan diri pada kekuasaan yang mutlak harus dipatuhi. Pemimpinnya selalu mau berperan sebagai pemain tunggal pada *a one man show*. Dia berambisi sekali untuk merajai situasi. Setiap perintah dan kebijakan yang ditetapkan tanpa berkonsultasi dengan bawahannya. Anak buah tidak pernah diberi informasi mendetail mengenai rencana dan tindakan yang harus dilakukan. Semua pujian dan kritik terhadap segenap anak buah diberikan atas pertimbangan pribadi dipimpin sendiri.<sup>33</sup>

- e. Tipe *LaissezFaire*

Tipe kepemimpinan *Laissez Faire* ini sang pemimpin praktis tidak memimpin dan membiarkan kelompoknya dan setiap orang berbaut semau sendiri. Pemimpin tidak berpartisipasi sedikitpun dalam kegiatan kelompoknya. Semua pekerjaan dan tanggung jawab harus dilakukan oleh bawahan sendiri. Dia merupakan pemimpin simbol dan biasanya tidak memiliki keterampilan teknis. Sebab duduknya sebagai direktur atau pemimpin –ketua dewan, komandan, kepala biasanya diperoleh melalui penyogokan, suapan atau berkat sistem nepotisme. Dia tidak mempunyai kewibawaan dan tidak bias mengontrol anak buahnya. Tidak mampu melaksanakan koordinasi kerja, dan tidak berdaya sama sekali menciptakan suasana kerja yang

---

<sup>32</sup>*Ibid*, 82-83.

<sup>33</sup>*Ibid*, 83.

kooperatif. Sehingga organisasi yang dipimpinnya menjadi kacau balau, morat-marit, dan pada hakikatnya mirip satu firma tanpa kepala.<sup>34</sup>

f. Tipe Populistic

Kepemimpinan populis sebagai kepemimpinan yang dapat membangun solidaritas rakyat misalnya Soekarno dengan idealisme marhaenismenya-, yang menekankan masalah kesatuan nasional, nasionalisme, dan sikap berhati-hati terhadap kolonialisme dan penindasan-penindasan serta penguasaan oleh kekuatan-kekuatan asing. Kepemimpinan populis ini berpegang teguh pada nilai-nilai masyarakat yang tradisional. Juga kurang mempercayai dukungan kekuatan serta bantuan hutang-hutang luar negeri (asing). Kepemimpinan jenis ini mengutamakan penghidupan kembali nasionalisme.<sup>35</sup>

g. Tipe Administratif atau Eksekutif

Kepemimpinan tipe administrative ialah kepemimpinan yang mampu menyelenggarakan tugas-tugas administrasi secara efektif. Sedang para pemimpinnya terdiri dari teknokrat dan administrator-administratur yang mampu menggerakkan dinamika modernisasi dan pembangunan. Dengan demikian dapat dibangun sistem administrasi dan birokrasi yang efisien untuk memerintah yaitu untuk memantapkan integritas bangsa pada khususnya, dan usaha pembangunan pada umumnya. Dengan kepemimpinan administrative ini diharapkan adanya perkembangan teknis-yaitu teknologi, industri, manajemen modern dan perkembangan sosial di tengah masyarakat.<sup>36</sup>

h. Tipe Demokratis

Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia, dan memberikan bimbingan yang efisien

---

<sup>34</sup>*Ibid*, 84.

<sup>35</sup>*Ibid*, 85.

<sup>36</sup>*Ibid*, 85.

kepada para pengikutnya. Terdapat koordinasi pekerjaan pada semua bawahan, dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal (pada diri sendiri) dan kerja sama yang baik. Kekuatan kepemimpinan demokratis ini bukan terletak pada “*person atau individu pemimpin*”, akan tetapi kekuatan justru terletak pada partisipasi aktif dari setiap warga kelompok. Kepemimpinan demokratis menghargai potensi setiap individu mau mendengarkan nasihat dan sugesti bawahan. Juga bersedia mengakui keahlian para spesialis dengan bidangnya masing-masing maupun memanfaatkan kapasitas setiap anggota seefektif mungkin pada saat-saat dan kondisi yang tepat. Kepemimpinan demokratis juga sering disebut sebagai kepemimpinan *group developer*.<sup>37</sup>

## B. Kyai

### 1. Pengertian Kyai

Kyai adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Menurut Saiful Akhyar Lubis, menyatakan bahwa “Kyai adalah tokosentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai. Karena itu, tidak jarang terjadi, apabila sang kyai di salah satu pondok pesantren wafat, maka pamor pondok pesantren tersebut merosot karena kyai yang menggantikannya tidak sepopuler kyai yang telah wafat itu”.<sup>38</sup>

Menurut Abdullah ibnu Abbas, kyai adalah orang-orang yang mengetahui bahwa Allah SWT adalah Dzat yang berkuasa atas segala sesuatu.<sup>39</sup>

Menurut Mustafa al-Maraghi, kyai adalah orang-

---

<sup>37</sup>*Ibid*, 86.

<sup>38</sup>Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai Dan Pesantren*, (Yogyakarta, ELSAQ Press, 2007), 169., n.d.

<sup>39</sup>Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama; Kepada Umara Dan Umat* (Jakarta: Pustaka Beta, 2007), 18., n.d.

orang yang mengetahui kekuasaan dan keagungan Allah SWT sehingga mereka takut melakukan perbuatan maksiat.

Menurut Sayyid Quthb mengartikan bahwa kyai adalah orang-orang yang memikirkan dan menghayati ayat-ayat Allah yang mengagumkan sehingga mereka dapat mencapai ma`rifatullah secara hakiki.

Menurut Nurhayati Djamas mengatakan bahwa “kyai adalah sebutan untuk tokoh ulama atau tokoh yang memimpin pondok pesantren”.<sup>40</sup> Sebutan kyai sangat populer digunakan di kalangan komunitas santri. Kyai merupakan elemen sentral dalam kehidupan pesantren, tidak saja karena kyai yang menjadi penyangga utama kelangsungan sistem pendidikan di pesantren, tetapi juga karena sosok kyai merupakan cerminan dari nilai yang hidup di lingkungan komunitas santri. Kedudukan dan pengaruh kyai terletak pada keutamaan yang dimiliki pribadi kyai, yaitu penguasaan dan kedalaman ilmu agama, kesalehan yang tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari yang sekaligus mencerminkan nilai-nilai yang hidup dan menjadi ciri dari pesantren seperti ikhlas, *tawadhu`*, dan orientasi kepada kehidupan ukhrowi untuk mencapai *riyadhah*. Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Ia seringkali bahkan merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata tergantung kemampuan kepribadian kyainya.

Menurut asal-usulnya perkataan kyai dalam bahasa jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda :

- a. Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap kramat ; umpamanya, “Kyai Garuda Kencana” dipakai untuk sebutan Kereta Emas yang ada di Kraton Yogyakarta.
- b. Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada

---

<sup>40</sup>Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan (Jakarta : PT RajaGrafinda Persada, 2008)*, 55., n.d.

umumnya.

- c. Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau yang menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santri. Selain gelar kyai, ia juga disebut dengan orang alim (orang yang dalam pengetahuan keislamannya).<sup>41</sup>

Para kyai dengan kelebihan pengetahuannya dalam islam, sering kali dilihat orang yang senantiasa dapat memahami keagungan Tuhan dan rahasia alam, hingga dengan demikian mereka dianggap memiliki kedudukan yang tidak terjangkau, terutama oleh kebanyakan orang awam. Dalam beberapa hal, mereka menunjukkan kekhususan mereka dalam bentuk berpakaian yang merupakan simbol kealiman yaitu kopiah dan surban.<sup>42</sup>

Seorang pendidik/kyai mempunyai kedudukan layaknya orang tua dalam sikap kelemah-lembutan terhadap murid-muridnya, dan kecintaannya terhadap mereka. Dan ia bertanggung jawab terhadap semua muridnya dalam perihal kehadiran kyai/pendidik. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

*“Setiap kalian adalah pemimpin. Dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya.” (HR. Mutafaq Alaih).<sup>43</sup>*

Berdasarkan beberapa penjelasan para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kyai adalah sebutan bagi tokoh ulama yang memimpin pondok pesantren dan memiliki pengaruh yang luas terhadap pendidikan Islam dan masyarakat.

---

<sup>41</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), 55., n.d.

<sup>42</sup> Ibid, 56

<sup>43</sup>Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim Jilid 2* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), 8., n.d.

## 2. Ciri-ciri Kyai

Menurut Sayyid Abdullah bin Alawi Al-Haddad dalam kitabnya *An-Nashaihud Diniyah* mengemukakan sejumlah kriteria atau ciri-ciri kyai di antaranya ialah: Dia takut kepada Allah, bersikap zuhud pada dunia, merasa cukup (*qana`ah*) dengan rezeki yang sedikit dan menyedekahkan harta yang berlebih dari kebutuhan dirinya. Kepada masyarakat dia suka memberi nasehat, ber amar ma`ruf nahi munkar dan menyayangi mereka serta suka membimbing kearah kebaikan dan mengajak pada hidayah. Kepada mereka ia juga bersikap tawadhu`, berlapang dada dan tidak tamak pada apa yang ada pada mereka serta tidak mendahulukan orang kaya daripada yang miskin. Dia sendiri selalu bergegas melakukan ibadah, tidak kasar sikapnya, hatinya tidak keras dan akhlakunya baik,<sup>44</sup> Di dalam Shahih Muslim di sebutkan dari Ibnu Mas`ud ra, dia berkata. Rasulullah saw bersabda :

*“Tidak akan masuk surga orang yang didalam hatinya ada kesombongan meskipun seberat zaarah (HR. Muslim).<sup>45</sup>*

Menurut Munawar Fuad Noeh menyebutkan ciri-ciri kyai di antaranya yaitu:

- a) Tekun beribadah, yang wajib dan yang sunnah.
- b) Zuhud, melepaskan diri dari ukuran dan kepentingan materi duniawi
- c) Memiliki ilmu akhirat, ilmu agama dalam kadar yang cukup
- d) Mengerti kemaslahatan masyarakat, peka terhadap kepentingan umum
- e) Dan mengabdikan seluruh ilmunya untuk Allah SWT,

---

<sup>44</sup>Mustofa Bisri, *Percik-Percik Keteladanan Kyai Hamid Ahmad Pasuruan (Rembang : Lembaga Informasi Dan Studi Islam (L" Islam) Yayasan Ma`had as-Salafiyah. 2003), 26., n.d.*

<sup>45</sup>Madarijus Salikin Terjemahan Buku Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, oleh Kathur Suhardi, (*Pendakian Menuju Allah*) Penjabaran Kongkret "Iyyaka Na" Budu Waiyyaka Nasta`in" (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), 264., n.d.

niat yang benar dalam berilmu dan beramal.<sup>46</sup>

Menurut Imam Ghazali membagi ciri-ciri seorang Kyai di antaranya yaitu:

- a) Tidak mencari kemegahan dunia dengan menjual ilmunya dan tidak memperdagangkan ilmunya untuk kepentingan dunia. Perilakunya sejalan dengan ucapannya dan tidak menyuruh orang berbuat kebaikan sebelum ia mengamalkannya.
- b) Mengajarkan ilmunya untuk kepentingan akhirat, senantiasa dalam mendalami ilmu pengetahuan yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah SWT, dan menjauhi segala perdebatan yang sia-sia.
- c) Mengejar kehidupan akhirat dengan mengamalkan ilmunya dan menunaikan berbagai ibadah.
- d) Menjauhi godaan penguasa jahat.
- e) Tidak cepat mengeluarkan fatwa sebelum ia menemukan dalilnya dari Al-Qur`an dan As-Sunnah.
- f) Senang kepada setiap ilmu yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>47</sup> Cinta kepada musyahadah (ilmu untuk menyingkap kebesaran Allah SWT), muraqabah (ilmu untuk mencintai perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya), dan optimis terhadap rahmat-Nya, diantaranya :
  1. Berusaha sekuat-kuatnya mencapai tingkat haqqul-yaqin.
  2. Senantiasa khasyyah kepada Allah, takzim atas segala kebesaran-Nya, tawadhu`, hidup sederhana, dan berakhlak mulia terhadap Allah maupun sesamanya.
  3. Menjauhi ilmu yang dapat membatalkan amal dan kesucian hatinya.
  4. Memiliki ilmu yang berpangkal di dalam hati, bukan di atas kitab. Ia hanya taklid kepada hal-hal

---

<sup>46</sup>Munawir Fuad Noeh dan Mastuki, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH . Ahmad Siddiq*, (Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2002), 102, n.d.

<sup>47</sup> Badruddin Hsubky, 57.



yang telah diajarkan Rasulullah saw.

### 3. Tugas-Tugas Kyai

Di samping kita mengetahui beberapa kriteria atau ciri-ciri seorang kyai diatas, adapun tugas dan kewajiban kyai yaitu sebagai berikut:

Menurut Hamdan Rasyid bahwa kyai mempunyai tugas di antaranya adalah:

- 1) Melaksanakan tabligh dan dakwah untuk membimbing umat. Kyai mempunyai kewajiban mengajar, mendidik dan membimbing umat manusia agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan jaran Islam.
- 2) Melaksanakan amar ma`ruf nahi munkar. Seorang kyai harus melaksanakan amar ma`ruf dan nahi munkar, baik kepada rakyat kebanyakan (umat) maupun kepada para pejabat dan penguasa Negara (*umara*), terutama kepada para pemimpin, karena sikap dan perilaku mereka banyak berpengaruh terhadap masyarakat.
- 3) Memberikan contoh dan teladan yang baik kepada masyarakat. Para kyai harus konsekwen dalam melaksanakan ajaran Islam untuk diri mereka sendiri maupun keluarga, saudara-saudara, dan sanak familinya. Salah satu penyebab keberhasilan dakwah Rasulullah SAW, adalah karena beliau dapat dijadikan teladan bagi umatnya. Sebagaimana difirmankan dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu*”. (QS.

*Al-Ahzab: 21*).<sup>48</sup>

- 4) Memberikan penjelasan kepada masyarakat terhadap berbagai macam ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah. Para kyai harus menjelaskan hal-hal tersebut agar dapat dijadikan pedoman dan rujukan dalam menjalani kehidupan.
- 5) Memberikan Solusi bagi persoalan-persoalan umat. Kyai harus bisa memberi keputusan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat secara adil berdasarkan al-Qur'an dan al-Sunnah.
- 6) Membentuk orientasi kehidupan masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur. Dengan demikian, nilai-nilai agama Islam dapat terinternalisasi ke dalam jiwa mereka, yang pada akhirnya mereka memiliki watak mandiri, karakter yang kuat dan terpuji, ketaatan dalam beragama, kedisiplinan dalam beribadah, serta menghormati sesama manusia. Jika masyarakat telah memiliki orientasi kehidupan yang bermoral, maka mereka akan mampu memfilter infiltrasi budaya asing dengan mengambil sisi positif dan membuang sisi negatif.
- 7) Menjadi rahmat bagi seluruh alam terutama pada masa-masa kritis seperti ketika terjadi ketidakadilan, pelanggaran terhadap Hak-hak asasi manusia (HAM), bencana yang melanda manusia, perampokan, pencurian yang terjadi dimana-mana, pembunuhan, sehingga umat pun merasa diayomi, tenang, tenteram, bahagia, dan sejahtera di bawah bimbingannya.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Departemen Agama RI, "Al-Qur'an Dan Terjemah / Departemen Agama RI .2020," n.d.

<sup>49</sup>Hamdan Rasyid, h. 22.

## C. Perubahan Perilaku Sosial

### 1. Pengertian Perubahan Perilaku Sosial

Setiap Kehidupan masyarakat pasti mengalami suatu perubahan, Perubahan-perubahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat tersebut merupakan sebuah fenomena sosial yang wajar, perubahan akan nampak setelah tatanan sosial kehidupan masyarakat yang lama dapat dibandingkan dengan tatanan kehidupan yang baru. Perubahan-perubahan yang terjadi dapat di sebabkan adanya kemajuan atau kemunduran.

Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, bahwa perubahan-perubahan di luar bidang ekonomi tidak dapat di hindarkan oleh karena itu perubahan dalam perubahan sosial kelembagaan yang di dalamnya berhubungan antara kemasyarakatan itu akan berkaitan satu dengan lainnya. Perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu tatanan masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.<sup>50</sup> Perubahan-perubahan dapat bergerak secara cepat, sehingga perlu sangat teliti dalam mengetahui bidang-bidang manakah yang akan berubah terlebih dulu dalam masyarakat. Perubahan tersebut memiliki tujuan, dalam fungsi kebudayaan dan perilaku manusia dalam masyarakat merubah dari keadaan tertentu ke keadaan yang lain.

Kingsley Davis mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Maciver membedakan antara utilitarian elements dengan culture elements yang didasarkan pada kepentingan-kepentingan manusia yang primer dan sekunder. Semua kegiatan dan ciptaan manusia dapat diklasifikasikan ke dalam kedua kategori tersebut. Artinya, semua mekanisme dan organisasi yang dibuat manusia

---

<sup>50</sup> Abdulsyani, *Sosial Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012), 165

dalam upaya menguasai kondisi kehidupannya, termasuk di dalamnya sistem-sistem organisasi sosial, teknik dan alat-alat material.<sup>51</sup>

Gillin Dan Gillin berpendapat bahwa perubahan sosial di sebabkan baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena adanya difusi atau penemuan-penemuan baru yang ada dalam masyarakat.

Menurut Talcott Parson masyarakat akan mengalami perkembangan menuju masyarakat transisional. Masyarakat akan berkembang melalui tiga tingkatan utama yaitu primitif, intermediet dan modern. Dari tiga tahapan ini, oleh Parsons dikembangkan lagi kedalam subklasifikasi evolusi sosial sehingga menjadi 5 tingkatan yaitu *primitive, advanced primitive and archaic, historical intermediate, seedbed societies dan modern societies*. Parsons meyakini bahwa perkembangan masyarakat berkaitan erat dengan perkembangan keempat unsur subsistem utama yaitu kultural (pendidikan), kehakiman (integrasi), pemerintahan (pencapaian tujuan) dan ekonomi (adaptasi). Kondisi sosial masyarakat pada dasarnya diskonstruksi oleh manusia sendiri, bukan oleh Tuhan. Oleh sebab itu pengembangan dan perubahan akan terjadi jika manusia itu sendiri yang akan melakukan perubahan, bukan oleh Tuhan, meskipun Tuhan sendiri punya kuasa untuk melakukan itu. Perubahan dicapai dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang handal yang akan menjadi agen perubahan (*agent of change*). Tentunya seorang agen perubahan mampu merubah beberapa aspek kehidupan masyarakat yang sesuai dengan syariat Islam seperti aspek muamalat, ekonomi, sosial kemasyarakatan, politik dan lain sebagainya.

---

<sup>51</sup>Soekanto, "Sosiologi Suatu Pengantar", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) 2012, 157

Menurut McLuhan teknologi secara bertahap menciptakan lingkungan kehidupan manusia yang baru. Teknologi merupakan kekuatan dasyat dan tidak terbendung dalam mempengaruhi kehidupan manusia. William F. Ogburn berusaha memberikan suatu pengertian tertentu, walau tidak memberi definisi tentang perubahan-perubahan sosial. Dia mengemukakan ruang lingkup perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik material maupun immaterial, yang ditekankan adalah pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial. William F. Ogburn menekankan pada kondisi teknologis yang mempengaruhi dan kemudian mengubah pola interaksi, introduksi teknologi yang tidak bebas nilai cenderung menimbulkan konflik-konflik dan karenanya membawa permasalahan dalam masyarakat.<sup>52</sup>

Dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku sosial adalah perubahan yang terjadi dalam struktur sosial dan lembaga sosial masyarakat. Perubahan sosial meliputi perubahan dalam berbagai hal, seperti perubahan teknologi, perilaku, sistem sosial, norma dan nilai-nilai. Perubahan tersebut sangat mempengaruhi individu dalam masyarakat tertentu. Perubahan-perubahan yang terjadi bisa merupakan kemajuan ataupun kemunduran. Namun demikian, secara umum perubahan-perubahan tersebut biasanya bersifat saling berhubungan antar satu unsur kemasyarakatan lainnya.

## **2. Bentuk-Bentuk Perubahan Perilaku Sosial**

### **1.) Perubahan Lambat ( Evolusi )**

Perubahan evolusi merupakan perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam proses yang lambat, dalam waktu yang cukup lama dan tanpa ada kehendak tertentu dari masyarakat yang bersangkutan. Perubahan-perubahan ini berlangsung mengikuti

---

<sup>52</sup> Narwoko, *“Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan”*, (Jakarta: Prenanda Media, 2004)

kondisi perkembangan masyarakat, yaitu sejalan dengan usaha-usaha masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dengan kata lain, perubahan sosial terjadi karena adanya dorongan dari usaha-usaha masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri terhadap kebutuhan-kebutuhan hidupnya dengan perkembangan masyarakat pada waktu tertentu.<sup>53</sup> Ada bermacam-macam teori tentang evolusi, yang pada umumnya digolongkan pada beberapa kategori sebagai berikut:

a) *Unilinear Theories Of Evolution*

Teori ini di pelopori oleh August Comte, Herbert Spencer dan lain-lain. Teori ini pada pokoknya berpendapat bahwa manusia dan masyarakat mengalami perkembangan sesuai dengan tahap-tahap tertentu, bermula dari bentuk sederhana, kemudian bentuk yang kompleks sampai pada tahap yang sempurna. Tahapan perubahan biasanya berlangsung secara siklus dan berulang-ulang, sehingga sampai ketahap tertentu. Menurut Petirim A Sorokin, bahwa masyarakat berkembang melalui tahap-tahap yang masing-masing di dasarkan pada suatu sistem kebenaran. Dalam tahap pertama dasarnya kepercayaan, tahap kedua dasarnya adalah kebenaran, dan pada tahap ketiga dasarnya adalah kebenaran.<sup>54</sup>

b) *Universal theory of evolution*

Teori ini diuraikan menurut Herbert Spencer yang mengatakan bahwa masyarakat merupakan hasil perkembangan dari kelompok homogeny ke kelompok yang heterogen, baik sifat maupun susunannya. Pada teori ini menyatakan bahwa perkembangan masyarakat tidaklah perlu melalui

---

<sup>53</sup>Ibid, 167.

<sup>54</sup> Soejono Soekanto, "*Sosiologi Suatu Pengantar*", (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), 269.

tahapan tertentu yang tetap. Teori ini mengungkapkan bahwa kebudayaan manusia telah mengikuti garis evolusi tertentu.

c) *Multilined theories of evolution*

Teori ini lebih menekankan pada penelitian-penelitian terhadap tahap-tahap perkembangan tertentu dalam evolusi masyarakat. Misalnya saat mengadakan penelitian perihal pengaruh perubahan sistem pencaharian dari sistem berburu ke pertanian, terhadap sistem kekeluargaan dalam masyarakat yang bersangkutan dan seterusnya.<sup>55</sup>

Dalam proses ini yang dilakukan masyarakat hanya perlu menyesuaikan diri dengan keadaan dan kondisi baru, serta kebutuhan yang timbul sejalan dengan bertambahnya masyarakat. salah satu contoh perubahan evolusi yang terjadi pada kehidupan saat ini adalah berubahnya masyarakat agraris menjadi masyarakat industri.

2.) Perubahan Cepat ( Revolusi )

Perubahan revolusi merupakan perubahan yang berlangsung secara cepat dan tidak ada kehendak atau perencanaan sebelumnya. Secara sosiologis perubahan revolusi dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan sosial mengenai unsur-unsur kehidupan atau lembaga-lembaga kemasyarakatan yang berlangsung relatif cepat.

Perubahan-perubahan tersebut dapat terjadi karena sudah ada perencanaan sebelumnya atau mungkin tidak sama sekali. Perubahan revolusi sering diawali oleh ketegangan atau konflik dalam tubuh masyarakat yang bersangkutan. Keterangan-keterangan itu sulit untuk dihindari, bahkan banyak yang tidak bisa dikendalikan sehingga kemudian menjelma tindakan revolusi.

---

<sup>55</sup>Ibid., 270.

Telah dijelaskan diatas bahwa revolusi terjadi dalam waktu yang cepat dan berpengaruh pada pokok-pokok kehidupan masyarakat. contohnya dari perubahanncepat ini dapat dilihat pada faktor internal perubahan sosial yakni saat peristiwa revolusi industri di Eropa.

- 3.) Perubahan yang di kehendaki (*intended-change*) atau Perubahan yang di Rencanakan (*planned-change*) dan Perubahan yang tidak dikehendaki (*unitended-change*) atau Perubahan yang tidak direncanakan (*unplanned-change*).

Perubahan yang direncanakan adalah perubahan-perubahan terhadap lembaga-lembaga kemasyarakatan yang didasarkan pada perencanaan yang matang oleh pihak-pihak yang menghendaki perubahan-perubahan tersebut. Menurut Selo Sumardjan dan Soelaiman Soemardi perubahan yang direncanakan adalah perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu sebelumnya oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat. Pihak-pihak yang menghendaki suatu perubahan dinamakan *agen of Change*, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan dari masyarakat sebagai pemimpin satu lebih lembaga-lembaga masyarakat.<sup>56</sup> Perubahan yang direncanakan paling baik dilakukan pada masyarakat yang sebelumnya sudah mempunyai keinginan untuk mengadakan perubahan, tetapi tidak mampu melakukan. Namun sebelum melaksanakan perencanaan para *agen of Change* terlebih dahulu melakukan pengamatan masyarakat sasaran perubahan untuk mengetahui kehendak dan harapan mereka, baru kemudian disesuaikan dengan perencanaan yang sudah ada. Contohnya perubahan yang di kehendaki dapat

---

<sup>56</sup> Abdulsyani, *Sosial Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 172.



dilihat dari perubahan pemerintah yang awalnya hanya sangat tersentralisir namun kini berubah menjadi demokratis.

Perubahan yang tidak di rencanakan merupakan perubahan yang berlangsung di luar kehendak dan pengawan masyarakat. perubahan ini akan mengakibatkan masalah sosial yang tidak diharapkan masyarakat sehingga menimbulkan pertentangan-pertentangan yang merugikan kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Dalam kondisi demikian anggota masyarakat pada umumnya lebih sulit diarahkan untuk melakukan perubahan-perubahan, lantaran memiliki kekecewaan yang mendalam.<sup>57</sup>Salah satu perubahan sosial yang tidak dikehendaki biasanya diakibatkan oleh bencana alam seperti tsunami, tanah longsor, dan bencana yang melanda dunia setiap saat.

#### 4.) Perubahan Kecil Dan Perubahan Besar

Welbert dalam buku soerjono soekanto menjelaskan bahwa perubahan kecil merupakan perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat.<sup>58</sup> Sebaliknya, perubahan besar merupakan perubahan yang berpengaruh langsung . Suatu proses industrialisasi yang berlangsung pada masyarakat agraris berpengaruh besar pada masyarakat. berbagai lembaga kemasyarakatan akan ikut serta terpengaruh misalnya hubungan kerja, sistem milik tanah, hubungan kekeluargaan, stratifikasi masyarakat.

---

<sup>57</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), 272-273.

<sup>58</sup>Ibid, 269.

#### D. Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Konstruksi sosial Peter L Berger. Teori konstruksi sosial (*social construction*) merupakan teori yang di gagas oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Peter L. Berger adalah seorang sosiolog dari *University of Frankfurt*. Kepeloporan teori konstruksi atas realitas sosial (*social construction of reality*) dimulai semenjak Peter L. Berger dan Thomas Luckman memperkenalkan buku mereka yang berjudul *The Social Construction Of Reality: A Treatise In The Sociological Of Knowledge* Tahun 1966. Buku tersebut menjelaskan proses sosial di bentuk dengan interaksi serta tindakan, yang mana individu tersebut secara terus-menerus menciptakan suatu realitas yang dialami dan dipunyai dengan bersama secara subjektif<sup>59</sup> kedua akademisi ini merumuskan teori konstruksi sosial sebagai sumbangsi mereka pada kajian teoritis juga sistematis terhadap sosiologi pengetahuan.<sup>60</sup>

Munculnya teori konstruksi realitas sosial Peter Berger dan Thomas Luckmann dilatarbelakangi oleh dukungannya pada tradisi Fenomenologi Husserl yang dengan lantang menolak logika positivistik. Husserl menilai bahwa positivistik tidak mendatangkan kebenaran yang sebenarnya karena hanya mengandalkan data yang nampak (empiris) untuk melihat realitas sosial.<sup>61</sup> Teori konstruksi sosial merupakan sebuah sudut pandang dimana semua nilai, ideologi dan institusi adalah buatan manusia data terbentuk secara terus menerus. Konstruksi sosial adalah sebuah

---

<sup>59</sup>Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Tekevisi, Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann* (Jakarta: Kencana, 2008), 13. Lihat Peter L. Berger And Thomas Luckmann, *The Social Construction Of Reality: A Treatise In The Sociology Of Knowledge*, (Newyork: Penguin Books, 1966)

<sup>60</sup>SITI ROHMATUL FATIHAH, "KONSTRUKSI SOSIAL KEISLAMAN PADA JAMAAH MAJELIS TAKLIM MAFIA SHOLAWAT DI SEMARANG" (2019).

<sup>61</sup>Fajriatul Kamelia and Lukman Nusa, "Bingkai Media Online Coverage of Indonesia 's Debt in an Online," *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2018): 10–16, <https://doi.org/10.21070/kanal.v>.

pernyataan keyakinan dan juga sebagai sudut pandang bahwa terdapat kandungan dari kesadaran dimana cara berhubungan dengan manusia lainya dan itu dihasilkan dari mempelajari kebudayaan dan masyarakat. Semua itu tercakup didalamnya sebuah cara memandang dimana sebuah skala *real* dan *abstract* yang dianggap sebuah kepastian tersebut diambil oleh sesama manusia disekitar kita.<sup>62</sup> Konstruksi Sosial memiliki banyak arti yang luas dalam sebuah keilmuan sosial, yang dimana hal tersebut dihubungkan pada pengaruh sosial di dalam pengalaman kehidupan individu.

Menurut Berger dan Luckmann konstruksi sosial dibangun melalui dua cara: Pertama, mendefinisikan tentang kenyataan atau realitas dan pengetahuan. Realitas sosial adalah sesuatu yang tersirat di dalam pergaulan sosial yang diungkapkan secara sosial melalui komunikasi bahasa, kerjasama melalui bentuk-bentuk organisasi sosial dan seterusnya. Realitas sosial ditemukan dalam pengalaman intersubjektif, sedangkan pengetahuan mengenai realitas sosial adalah berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dengan segala aspeknya, meliputi ranah kognitif, psikomotorik, emosional dan intuitif. Kedua, untuk meneliti sesuatu yang intersubjektif tersebut, Berger menggunakan paradigma berpikir Durkheim mengenai objektivitas, dan paradigma Weber mengenai subjektivitas.<sup>63</sup>

Berger and Luckmann menggunakan proses dialektis yang dialami oleh manusia melalui tiga momen; eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi. Momen-momen tersebut tidak selalu berlangsung dalam suatu urutan waktu, namun masyarakat dan tiap individu yang menjadi bagian darinya secara serentak dikarakterisasi oleh ketiga momen itu, sehingga analisa dari masyarakat harus melalui tiga momen tersebut. Guna untuk dapat memperdalam pemahaman

---

<sup>62</sup>Rory, *Pendekatan Konstruksi Sosial*. (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 1997),53, n.d.

<sup>63</sup>Argyo Demartoto, *Teori Konstruksi Sosial Dari Peter L, Berger Dan Thomas Luckman*, Diakses Dari [Http://Argyo.Staff.Uns.Ac.Id/2013/04/10/Teori-Konstruksisocial-Dari-Peter-l-Berger-Dan-Thomas-Luckman/Pada](http://Argyo.Staff.Uns.Ac.Id/2013/04/10/Teori-Konstruksisocial-Dari-Peter-l-Berger-Dan-Thomas-Luckman/Pada), 2015.

mengenai proses dialektis dengan tiga momen, yakni eksternalisasi, Objektivasi, dan internalisasi sebagaimana tersaji dalam pembahasan diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Eksternalisasi

Eksternalisasi adalah momen dialektis yang menunjukkan adanya proses penyesuaian diri dengan dunia sosio-kultural sebagai produk manusia. Eksternalisasi adalah suatu pencurahan kedirian manusia secara terus menerus ke dalam dunia sosio kultur, baik dalam aktivitas fisik maupun mentalnya. Sudah merupakan hakikat manusia sendiri, dan merupakan keharusan antropologis, manusia selalu mencurahkan diri kedalam dunia tempat ia berada.<sup>64</sup>

Mencermati pandangan tersebut maka eksternalisasi itu merupakan tahapan yang paling mendasar kejadiannya pada suatu model-model hubungan perilaku diantara manusia sebagai makhluk individu dengan bentuk-bentuk sosial di masyarakat. Dalam konteks untuk memaknai apa yang dimaksudkan terjadinya proses adalah disaat suatu bentuk-bentuk sosial sudah merupakan sesuatu yang menjadi penting ditengah-tengah masyarakat yang apabila kapan saja dibutuhkan oleh manusia sebagai mahluk individu, maka bentukan sosial itu merupakan bagian terpenting pada kehidupan seseorang untuk menatap dunia luar.<sup>65</sup> Mengartikan bahwa tahapan eksternalisasi dapat terjadi disaat produk sosial terwujud ditengah-tengah kehidupan masyarakat, selanjutnya keberadaan individu

---

<sup>64</sup>Karman, "Konstruksi Realitas Sosial Sebagai Gerakan Pemikiran (Sebuah Telaah Teoretis Terhadap Konstruksi Realitas Peter L. Berger)," *Jurnal Balai Pengkajian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika* 5, no. 3 (2015): 11–23.

<sup>65</sup>Parulian Sitompul, "KONSTRUKSI REALITAS PERAN KPK DALAM PEMBERITAAN ONLINE TERKAIT KASUS KORUPSI (Studi Framing Beberapa Pemberitaan Online Terkait Peran KPK Pada Kasus Korupsi Mantan Gubernur Banten Ratu Atut Chosiah)," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 18, no. 2 (2014): 169, <https://doi.org/10.31445/jskm.2014.180203>.

akan menyesuaikan diri (proses eksternalisasi) pada dunia sosio cultural yang merupakan bagaian dari hasil bentukan manusia. Berger dan Luckmann mengasumsikan bahwa hendaklah bisa diterima keberadaan kenyataan sosial objektif. Sebagaimana tampak dalam interaksi manusia sebagai mahluk individu pada kelembagaan sosial yang dalam hal ini bentuk yang paling besar adalah Negara. Pada sisi yang lain keberadaan norma, hukum dan bentuk-bentuk peraturan sosial lainnya itu hanyalah bagian dari bentuk buatan manusia atau produk dari kesepakatan-kesepakatan manusia belaka.

Karakteristik *coercive* pada struktur sosial yang objektif yaitu suatu dinamisasi kegiatan manusia dalam tahapan eksternalisasi (eksternalisasi proses) dan atau hubungan manusia dalam hirarkis sosial yang memang ada. Norma, hukum yang sifatnya memaksa pada proses dialektis berupaya dalam melindungi (maintain) struktur sosial yang telah berjalan mapan, namun tidak bisa menjamin menyelesaikan proses eksternalisasi personal yang ada pada struktur itu. Pada peristiwa sisi yang lain, pada pengalaman riwayat umat manusia, realitas objektif dibentuk untuk pengaturan pengalaman individu yang dinamis yang pada akhirnya masyarakat bisa menepis atas kekacauan atau dari keadaan tanpa makna. Pada tahapan momen eksternalisasi, realitas sosial dikeluarkan dari ranah personal (individu). Dalam momen eksternalisasi ini, kenyataan (realita) social yang diwujudkan proses penyesuaian diri pada teks-teks suci, norma, hukum, kespakatan para ulama, nilai maupun dalam bentuk aturan social lainnya dimana posisinya diluar diri manusia, maka dalam proses konstruksi sosial mempertemukan dengan terlibatnya momentum penyesuaian (*adaptation*) diri pada keberadaan norma, hukum, teks-teks suci pada dunia sosiokultural.

Penyesuaian sebagaimana dimaksud bisa lewat bahasa, aksiaksi dan pentradisian dimana istilah dalam khazanah rumpun ilmu-ilmu sosial dikenal dengan interpretasi atas

teks maupun dokma. Oleh karena adaptasi diartikan sebagai proses penyesuaian-penyesuaian yang berbasis atas penafsiran, sehingga akan berpotensi sekali memunculkan beragam macam varian adaptasi serta hasil adaptasi yaitu tindakan masing-masing individu. Potensi terjadinya perubahan sosial manakala proses eksternalisasi individu merongrong tatanan sosial yang sudah sekian lamanya berjalan secara mapan serta ada usaha menggantinya pada suatu masa tertentu guna mencapai adanya perubahan yang dipandang mendatangkan keuntungan baru.

Pada tatanan sosial yang mempunyai kecenderungan untuk senantiasa menciptakan keamanan (stabilitas sosial), maka individu ketika berposes dalam bentuk eksternalisasi akan mengidentifikasi pada pranata sosial tentunya yang telah terlembagakan Peranan yang telah terbangun pola-polanya serta diimbangi dengan simbol-simbol yang menunjukkan pola-pola atas peranan tersebut. Pada lingkungan kehidupan social individu beradaptasi dirinya pada pola aktifitas peranannya dan perkiraan atas pelaksanaan (*performance*) peranan yang telah dipilih. Peranan akan menjadi satuan mendasar dari aturan yang terlembaga secara objektif.

b. Objektivasi

Berger dan Luckman memberikan batasan bahwa objektivasi adalah suatu keadaan atas diterimanya beragam macam bentuk aktifitas atau kegiatan dalam interaksi sosial dengan intersubjektif yang terlembagakan atau melalui proses institusional. Dalam konteks momen objektivasi terdapat dua bentuk realitas social yang berbeda dalam berprosesnya, yakni relitas diri individu dan realitas social lainnya yang memposisikan eksternal dirinya, pada gilirannya realitas tersebut merupakan sesuatu hal yang objektif. Pada proses konstruksi social, momen tersebut diistilahkan dengan interaksi social melewati pelembagaan serta legitimasi. Pada pelembagaan serta legitimasi itulah, agen bekerja untuk merangsang dunia subjektifitasnya

beralih kepada Dunia objektif melalui hubungan antar manusia dengan dirancang secara berkelompok. Pelembagaan dapat tercipta apabila adanya kesepakatan bersama intersubjektif dan atau relationship subjek-subjek.<sup>66</sup>

Objektivasi masyarakat meliputi beberapa unsur misalnya institusi, peranan, identitas. Suatu peranan memiliki objektivitas yang serupa. Peranan ini memberikan modal bagi tata kelakuan individual. Seseorang dapat saja tidak menyukai peranan yang harus ia mainkan, namun peranan itu mendiktekan apa yang mesti dilakukan sesuai dengan deskripsi objektifnya.<sup>67</sup> Dalam proses ini Berger dan Luckmann menekankan adanya kesadaran, dan kesadaran itu selalu intensional karena ia selalu terarah pada objek. Dasar kesadaran (esensi) memang tidak pernah dapat disadari, karena manusia hanya memiliki kesadaran tentang sesuatu (fenomena), baik menyangkut kenyataan fisik lahiriah maupun kenyataan subjektif batiniah.

### c. Internalisasi

Internalisasi merupakan suatu tindakan untuk melakukan peresapan ulang atas kenyataan (realitas) manusia sertamengalihkannya (transfer) dari tingkatan dunia objektif pada bagian tingkatan dunia subjektif. Dalam konteks eksternalisasi, sesungguhnya komunitas sosial (masyarakat) itu adalah bagian dari produk manusia. Sementara dalam konteks objektifikasi, masyarakat merupakan suatu realitas “sui generis unik”. Pada gilirannya dalam konteks internalisasi, sesungguhnya

---

<sup>66</sup>Yusnia l'anatur Rofiqoh, “Konstruksi Realitas Sosial, Sintesa Strukturalisme Dan Interaksional Komunikasi Dakwah Islam Di Era Post Truth,” *Al-Ittishol Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1 (2020): 71–79.

<sup>67</sup>Charles R. Ngangi, “Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial Charles R. Ngangi,” *Agri-Sosioekonomi* 7, no. 2 (2011): 1–4.

manusia merupakan bagian produk masyarakat.<sup>68</sup> Secara sederhana internalisasi merupakan proses dimana individu mengidentifikasi dirinya dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya. Momen internalisasi dapat dijelaskan bahwa dunia realitas sosial yang objektif dihadirkan lagi pada diri secara personal, pada akhirnya terkesan bahwa memang berada pada diri secara personal tersebut. Dalam proses terjadinya daya tarik kedalam itu mengikutsertakan institusi atau lembaga yang ada dalam masyarakat, ambil contoh misalkan keberadaan lembaga keagamaan, kelembagaan social, kelembagaan ekonomi dan bahkan partai politik. Keberadaan lembaga tersebut tentunya memegang peran pada jalannya proses itu, alasannya adalah bentuk konkret pada pranata social yaitu norma, adat istiadat, dan aturan-aturan social lainnya yang menjaga ruang gerak kebutuhan komunitas sosial dan sudah terinternalisasi pada lingkungan sosial manusia, dalam istilah yang berbeda bahwa pranata social merupakan norma atau system yang sudah melembaga dalam suatu masyarakat tertentu. Dengan demikian, dalam rangka menjaga eksistensi identifikasi itu, maka tentu saja dibutuhkan adanya sosialisasi. Ketika berinteraksi social manusia aan selalu tertuntut agar bisa selalu menyesuaikan diri (*adaptation*) dengan jalan yang disebut dengan proses. Memberikan batasan pengertian bahwa suatu kegiatan tertentu dikatakan berproses manakala adanya penyesuaian diri individu kedalam kehidupan sosial, yakni apa yang dikenal dengan bentuk sosialisasi.

Di dalam kehidupan ini ada aturan-aturan atau hukum-hukum yang menjadi pedoman bagi berbagai intitusi sosial. Aturan itu sebenarnya adalah produk manusia untuk melestarikan keteraturan sosial, sehingga meskipun aturan di dalam struktur sosial itu bersifat

---

<sup>68</sup>Aimie Sulaiman, "Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger," *Society* 4, no. 1 (2016): 15–22, <https://doi.org/10.33019/society.v4i1.32>.



mengekang, tidak menutup kemungkinan adanya “pelanggaran” yang dilakukan oleh individu.<sup>69</sup> Pelanggaran dari aturan itulah yang disebabkan oleh proses eksternalisasi yang berubah-ubah dari individu atau dengan kata lain ada ketidakmampuan individu menyesuaikan dengan aturan yang digunakan untuk memelihara ketertiban sosial tersebut. Oleh karena itu, problem perubahan berada di dalam proses eksternalisasi ini. Jadi di dalam masyarakat yang lebih mengedepankan ketertiban sosial individu berusaha sekeras mungkin untuk menyesuaikan diri dengan peranan-peranan sosial yang sudah dilembagakan, sedangkan bagi masyarakat yang senang kepada “kekisruhan sosial” akan lebih banyak ketidaksukaannya untuk menyesuaikan dengan peranan-peranan sosial yang telah terlembagakan.

Hal ini yang termasuk masyarakat sebagai kenyataan obyektif adalah legitimasi. Fungsi legitimasi adalah untuk membuat obyektivasi yang sudah dilembagakan menjadi masuk akal secara obyektif. Misalnya itologi, selain memiliki fungsi legitimasi terhadap perilaku dan tindakan, juga menjadi masuk akal ketika mitologi tersebut difahami dan dilakukan. Untuk memelihara universum itu diperlukan organisasi sosial. Hal ini tidak lain karena sebagai produk historis dari kegiatan manusia, semua universum yang dibangun secara sosial itu akan mengalami perubahan karena tindakan manusia, sehingga diperlukan organisasi sosial untuk memeliharanya. Ketika pemeliharaan itu dibangun dengan kekuatan penuh, maka yang terjadi adalah status quo.

Masyarakat juga sebagai kenyataan subjektif atau sebagai realitas internal. Untuk menjadi realitas subjektif, diperlukan suatu sosialisasi yang berfungsi untuk memelihara dan mentransformasikan kenyataan subjektif tersebut. Sosialisasi selalu berlangsung di dalam konsep

---

<sup>69</sup>L Berger. Peter, *“Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Sebuah Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan”*, 2013. 40

struktur sosial tertentu, tidak hanya isinya tetapi juga tingkat keberhasilannya. Jadi analisis terhadap sosial mikro atau sosial psikologis dari fenomena-fenomena internalisasi harus selalu dilatarbelakangi oleh suatu pemahaman sosial-makro tentang aspek-aspek strukturalnya.<sup>70</sup>

Struktur kesadaran subjektif individu dalam sosiologi pengetahuan menempati posisi yang sama dalam memberikan penjelasan kenyataan sosial. Setiap individu menyerap bentuk tafsiran tentang kenyataan sosial secara terbatas, sebagai cermin dari dunia obyektif. Dalam prosen internalisasi, tiap individu berbeda-beda dalam dimensi penyerapan, ada yang lebih menyerap aspek ekstern, ada juga yang lebih menyerapa bagian intern. Tidak setiap individu dapat menjaga keseimbangan dalam penyerapan dimensi obyektif dan dimensi kenyataan sosial itu. Kenyataan yang diterima individu dari lembaga sosial, menurut Berger, membutuhkan cara penjelasan dan pembenaran atas kekuasaan yang sedang dipegang dan dipraktikkan.

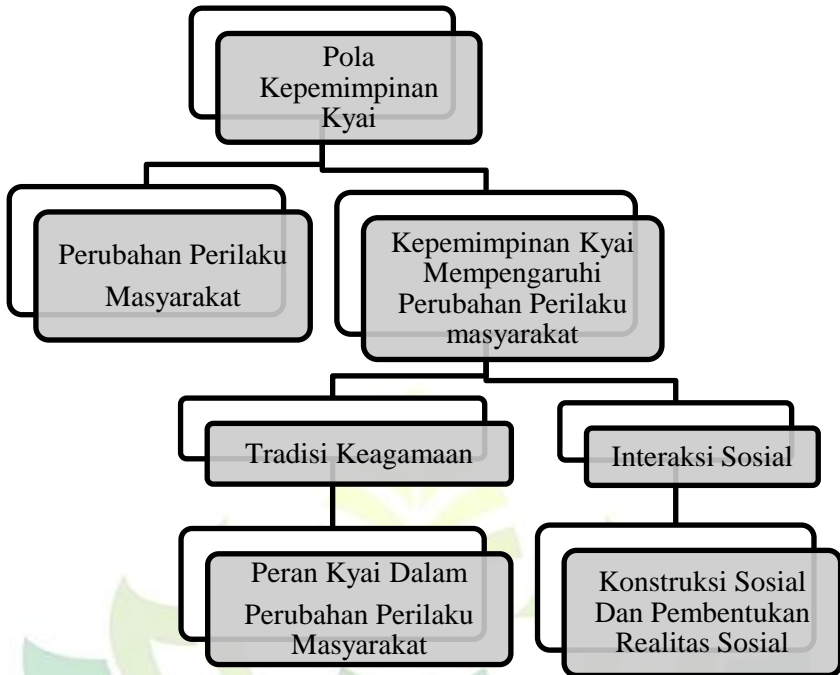
Dengan demikian, hubungan antara individu dengan institusinya adalah sebuah dialektika (*intersubjektif*) yang diekspresikan dengan tiga momen : *society is human product. Society is an objective reality. Human is sosial product.* (Masyarakat adalah produk manusia. Masyarakat adalah suatu kenyataan sasaran. Manusia adalah produk sosial). Dialektika ini dimediasikan oleh pengetahuan yang disandarkan atas memori pengalaman di satu sisi dan oleh peranan-peranan yang merepresentasikan individu dalam tatanan institusional.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Ibid

<sup>71</sup> Ibid,42

## E. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Pola Kepemimpinan Kyai Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat

Berdasarkan bagan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kerangka pola kepemimpinan kyai sangat penting dalam konteks perubahan perilaku masyarakat. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin dalam memimpin suatu kelompok, baik terorganisasi maupun tidak, mengingat bahwa pemimpin kyai merupakan figur sentral dalam suatu kelompok tertentu. Kepemimpinan Kyai dapat mempengaruhi perubahan perilaku dimasyarakat seperti dalam tradisi keagamaan dan interaksi sosial. Dalam tradisi keagamaan ini memberikan pondasi kuat bagi kepemimpinan kyai dengan memperkuat otoritasnya dalam memberikan arahan dan nasihat kepada masyarakat. Selain itu, interaksi sosial juga memiliki dampak signifikan, karena Kyai sering

berinteraksi dengan berbagai masyarakat, oleh sebab itu dapat memungkinkan terjadinya interaksi menuju perubahan yang diinginkan. Peran Kyai dalam perubahan perilaku masyarakat juga dapat dilihat dari perspektif konstruksi sosial. Kyai tidak hanya memainkan peran sebagai pemimpin keagamaan, tetapi juga sebagai konstruktor sosial yang ikut membentuk realitas masyarakatnya. Tindakan dan pandangan Kyai memiliki dampak yang mendalam dalam membentuk norma-norma sosial dan nilai-nilai dalam masyarakat. sementara pembentukan realitas sosial dapat memengaruhi cara masyarakat melihat dan merespon perubahan.

Dengan demikian, peran kyai dalam merespon dan memandu perubahan perilaku masyarakat Kyai tidak hanya menjadi pemimpin keagamaan saja akan tetapi, Sebagai agen perubahan sosial (*agen of change*). Penelitian ini merinci bagaimana kepemimpinan Kyai pada akhirnya memengaruhi perubahan perilaku masyarakat secara holistik serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman yang berkaitan dengan kepemimpinan Kyai dan dampaknya terhadap perubahan perilaku masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

### SUMBER BUKU

- Aburrahman Fathoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. *Ringkasan Shahih Muslim Jilid 2* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006)
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2011)
- Djamas, Nurhayati. *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta : PT RajaGrafinda Persada, 2008)
- Burhan Bungin, *Kontruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Tekevisi, Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann* (Jakarta: Kencana, 2008),13. Lihat Peter L. Berger And Thomas Luckmann, *The Social Contrucktion Of Reality: A Tretise In The Sociology Of Knowledge*, (Newyork: Penguin Books,1966) Rifai Abubakar, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Suka Press, 2021)
- Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama; Kepada Umara Dan Umat* (Jakarta: Pustaka Beta, 2007)
- Hb Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pt. RemajaRosdakarya, 2002)
- Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1987)
- Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan: Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Iqbal M Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004)
- Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, Cet. Ke-20, (Jakarta, Rajawali Pers, 2014)
- Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Remaja Rosada karya, 2015)
- Mastuki, Munawir Fuad Noeh dan. *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH . Ahmad Siddiq*, (Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2002)
- Mathew B. Miles And A. Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Ui-Press, 2009)

- Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan Dan manajemen Biaya Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2004)
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta : PT RajaGrafinda Persada, 2008)
- Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah (Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Ar-Ruzz Media, (Yogyakarta: 2013)
- Purnomo, Hadi. *Kian Dan Transformasi Sosial Dinamika Kiai Dalam Masyarakat*, 2016)
- Rory, *Pendekatan Konstruksi Sosial*. (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 1997)
- Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai Dan Pesantren*, (Yogyakarta, ELSAQ Press, 2007)
- Soerjono Soerkanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta Rajawali Press, 2015)
- Sondang F. Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Cet. Ke-6, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejujuran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993)
- Sugiyono, *“Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D”*, (Jakarta: Alfabeta, 2018)
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Sztompka, Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007)
- Terjemahan Buku Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, oleh Kathur Suhardi, Madarijus Salikin. *(Pendakian Menuju Allah) Penjabaran Kongkret “Iyyaka Na” Budu Waiyyaka Nasta`in”* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006)
- Veithzal Rivai Zainal, et.all, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, cet. Ke-11, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982)

## SUMBER JURNAL

- Adventus. "Pengertian Perilaku." *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*. 1, no. 69 (2019): 5–24.
- Aprinda, SL. "Perubahan." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no. April (2022): 49–58.
- Bisri, Mustofa. *Percik-Percik Keteladanan Kyai Hamid Ahmad Pasuruan (Rembang : Lembaga Informasi Dan Studi Islam (L" Islam) Yayasan Ma`had as-Salafiyah. 2003), 26., n.d.*
- Dkk, Sukatin. "Kepemimpinan Dalam Islam" 2, no. 1 (2022): 72–85.
- Fanani, Zaenal. "Kekuasaan Dan Otoritas Kepemimpinan Kyai Dalam Proses Pengambilan Keputusan Di Ponpes PPAI Daarussalam Wagir Malang." *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)* 5, no. 2 (2022): 221–30. <https://doi.org/10.47766/idarah.v5i2.72>.
- Kamelia, Fajriatul, and Lukman Nusa. "Bingkai Media Online Coverage of Indonesia ' s Debt in an Online." *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2018): 10–16. <https://doi.org/10.21070/kanal.v>.
- Karman. "Konstruksi Realitas Sosial Sebagai Gerakan Pemikiran (Sebuah Telaah Teoretis Terhadap Konstruksi Realitas Peter L. Berger)." *Jurnal Balai Pengkajian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika* 5, no. 3 (2015): 11–23.
- Malik, Muhammad Ibnu. "Peran Kiai Sebagai Tokoh Sentral Dalam Masyarakat Desa Tieng Kejajar Wonosobo." *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023): 211–12.
- Mursidi, Agus. "Dominasi Kiai Dalam Pendidikan Di Pondok Pesantren Ihya'Ulumiddin." *Historia* 4, no. 2 (2016): 91. <https://doi.org/10.24127/hj.v4i2.543>.
- Nasution, Robby Darwis. "Kyai Sebagai Agen Perubahan Sosial Dan Perdamaian Dalam Masyarakat Tradisional." *Kyai Sebagai Agen Perubahan Sosial Dan Perdamaian Dalam Masyarakat Tradisional* 19, no. 2 (2017): 182.
- Ngangi, Charles R. "Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial Charles R. Ngangi." *Agri-Sosioekonomi* 7, no. 2 (2011): 1–4.
- Rahma Nuriyal Anwar. "Pola Keberhasilan Kepemimpinan Kyai Di Pondok Pesantren (Literatur Review)." *Jurnal Pendidikan*

- Islam Indonesia* 11, no. 2 (2021): 178–88.  
<https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.73>.
- Ramli, Muhamad. “MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN PESANTREN: Dinamika Kepemimpinan Kiai Di Pesantren.” *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2017): 125–61.  
<https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.20>.
- Rofiqoh, Yusnia I’anatur. “Konstruksi Realitas Sosial, Sintesa Strukturalisme Dan Interaksional Komunikasi Dakwah Islam Di Era Post Truth.” *Al-Ittishol Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1 (2020): 71–79.
- Rojak, Muhammad Abdul, Iing Solihin, and Ahmad Halil Naufal. “Dan Miftahul Falah Bandung.” *Manazhim: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 83–109.
- Sa’adiyyah, Ade Millatus, and Ibnu Wijaya Kusuma. “PERAN KYAI SEBAGAI PEMIMPIN INFORMAL DALAM PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DESA PEMATANG KECAMATAN KRAGILAN KABUPATEN SERANG.” *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik* 3, no. 2 (August 31, 2020): 163–69.  
<https://doi.org/10.47080/propatria.v3i2.988>.
- Sitompul, Parulian. “KONSTRUKSI REALITAS PERAN KPK DALAM PEMBERITAAN ONLINE TERKAIT KASUS KORUPSI (Studi Framing Beberapa Pemberitaan Online Terkait Peran KPK Pada Kasus Korupsi Mantan Gubernur Banten Ratu Atut Chosiah).” *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 18, no. 2 (2014): 169.  
<https://doi.org/10.31445/jskm.2014.180203>.
- Sulaiman, Aimie. “Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger.” *Society* 4, no. 1 (2016): 15–22.  
<https://doi.org/10.33019/society.v4i1.32>.
- Umar Sidiq. “Kepemimpinan Dalam Islam: Kajian Tematik Dalam Al-Quran Dan Hadits.” *Dialogia* 12, no. 1 (2014): 127–41.



### **SUMBER SKRIPSI**

FATIHAH, SITI ROHMATUL. “KONSTRUKSI SOSIAL KEISLAMAN PADA JAMAAH MAJELIS TAKLIM MAFIA SHOLAWAT DI SEMARANG,” 2019)

Lestari, Indah, Interaksi Sosial, Transmigrasi Spontan, Dengan Penduduk Asli Di, Kelurahan Sunagi, and Universitas Sriwijaya. “Indah Lestari. Interaksi Sosial Transmigrasi Spontan Dengan Penduduk Asli Di Kelurahan Sunagi Daeng. Skripsi, Universitas Sriwijaya 2013. Halaman 1 . 1,” n.d.

Maskur. “Kepemimpinan Kharismatik Dalam Transformasi Sosial,” 2023.

Prayoga, Anton “Peran Kiai Dalam Melakukan Perubahan Sosial Di Desa Badean Kecamatan Bangalsari Kabupaten Jember,” 2023.

### **SUMBER WAWANCARA**

Ari, “Selaku Tangan Kanan Abah Kyai Nur Muhammad”, Wawancara, 30 Januari, 2024

Muslih Al Mansuri, “Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Muttaqin”, Wawancara, 30 Januari, 2024

Muhammad Maskur, “ Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatut Thulab”, Wawancara, 30 Januari, 2024

Ahmad Rifai, “Pengurus Pondok Pesantren Manbaul Ulum”, Wawancara, 30 Januari, 2024

Abdurossyid, “Pengurus Pondok Pesantren Daarul Muttaqin”, Wawancara, 30 Januari, 2024

Mahmud, “Pengurus Pondok Pesantren Hidayatut Thulab”, Wawancara, 30 Januari, 2024

Agus, “Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Manbaul Ulum”, Wawancara, 30 Januari, 2024

Ali Rohmad, “Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Daarul Muttaqin”, Wawancara, 30 Januari, 2024

Kholil, “Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Hidayatut Thulab”, Wawancara, 30 Januari, 2024

Maksum, “Kepala Desa Gayau Sakti”. Wawancara, 30 Januari, 2024

**SUMBER WEBSITE**

Al-Quran Kementerian Agama RI, *“Alquran Dan Terjemahannya,* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran 2019, <https://doi.org/https://quran.kemenag.go.id/>.<https://lajnah.kemenag.go.id/unduh>



## Lampiran 1

### Data Informan

No	Nama Informan	Umur	Keterangan
1.	Kyai Muslih Al Mansuri	55 Tahun	Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Muttaqin
2.	Gus Muhammad Masykur	38 Tahun	Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatut Thulab
3.	Ari	35 Tahun	Selaku Tangan Kanan KH. Nur Muhammad Pondok Pesantren Manbaul Ulum
4.	Ahmad Rifai	24 Tahun	Pengurus Pondok Pesantren Manbaul Ulum
5.	Abdurrosyid	35 Tahun	Pengurus Pondok Pesantren Daarul Muttaqin
6.	Mahmud	49 Tahun	Pengurus Pondok Pesantren Hidayatut Thulab
7.	Agus	38 Tahun	Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Manbaul Ulum
8.	Ali Rohmad	47 Tahun	Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Daarul Muttaqin
9.	Kholil	45 Tahun	Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Hidayatut Thulab
10.	Maksum	53 Tahun	Kepala Desa Gayau Sakti

## Lampiran 2

### Transkrip Hasil Wawancara



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**  
**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**

*Alamat : Jl, Letkol. H. Endero Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. 0721-703278*

### RESUME TRANSKIP HASIL WAWANCARA

#### Identitas Informan

**Nama** : Bapak Ari  
**Hari/ Tanggal Wawancara** : 30 Januari 2024  
**Tempat** : Pondok Pesantren Manbaul Ulum  
**Jabatan** : Selaku Tangan Kanan Abah Kyai  
**Nur Muhammad**

#### Hasil Wawancara

**Penanya** : Bagaimana sejarah atau profil kyai nur Muhammad selaku pengasuh pondok pesantren manbaul ulum ini pak?

**Infroman** : Sejarah KH. Nur Muhammad beliau adalah orang biasa bukan dari nasab Ulama besar. KH Nur Muhammad pertama kali mondok di Metro yaitu Ponpes Manbaul Huda yang bertempat di Batanghari tepatnya di KH. Nur Asroli. Kemudian beliau melanjutkan *tholabul ilmi* nya ke Pondok Manbaul Ulum Sumber Beras, Kec. Muncar, Banyuwangi. Lalu beliau menjalankan pengabdian nya di Pondok tersebut yaitu mengurus kyai, ndalem, santri dan mengajar. KH. Nur Muhammad beliau merupakan seorang yang tidak bisa diam dalam artian kreatif jadi tidak membebani orang lain.

**Penanya** : Bagaimana pola kepemimpinan beliau?

**Informan** : KH. Nur Muhammad merupakan tipe pemimpin yang kharismatik. Beliau berjiwa Samudra yang artinya berjiwa *Welas Asih* kepada semua orang. Bahkan tamu

bukan dari orang islam saja tetapi dari kalangan non muslim juga seperti Kristen, Bali dll. Meskipun begitu metode pendekatan beliau sangat berbeda walaupun dari orang pemabuk dan lain sebagainya beliau tetap merangkul dan menghargai tanpa pilih kasih.

Penanya : Bagaimana metode kepemimpinan beliau juga pak?

Informan : Cara unik dalam penyampaian dakwah KH. Nur Muhammad di masyarakat yaitu dengan cara mengundang ulama-ulama terkenal yang berkharismatik atau berkaramah serta beliau juga mendatangkan seorang artis untuk menarik perhatian masyarakat sekitar atau lainnya yang sedang viral di kala itu seperti artis rhoma irama dan wayang kulit seperti joko goro-goro dan kirun. KH. Nur Muhammad terkenal dalam hal manaqib yang mana tidak hanya dilakukan oleh santri atau wali santri saja tetapi masyarakat sekitar pun mengikutinya. Manaqib ada 3 kali yaitu bulanan dan mingguan. Mingguan setiap malam jumat dan bulanan ada 2 kali setiap malam 11 dalam hitungan hijriyah dan setiap malam senin manis (kalender jawa). Mingguan dan setiap malam 11 dilaksanakan hanya untuk santri sedangkan pada malam senin manis (kalender jawa)

Penanya : Bagaimana Hubungan Kyai dengan Masyarakat pak?

Informan : Kalau hubungan kiyai dengan masyarakat bisa dibilang aman-aman saja dan bisa dibilang juga sangat erat bahkan setiap pondok pesantren mengadakan acara haflah akhirussanah itu panitia seluruhnya yang ada di wilayah pondok pesantren tepatnya di dusun 5 kampung gayau sakti dilibatkan jadi tidak ada semacam yang namanya pilih kasih karena dibangunnya pondok ini juga ada jasa-jasa dari masyarakat lingkungan jadi setiap ada acara tetap abah yai melibatkan masyarakat yang ada di sekitaran lingkungan pondok pesantren



**KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**

*Alamat : Jl, Letkol. H. Endero Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. 0721-703278*

## RESUME TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### Identitas Informan

**Nama** : Bapak Ahmad Rifai

**Hari/ Tanggal Wawancara** : 30 Januari 2024

**Tempat** : Pondok Pesantren Manbaul Ulum

**Jabatan** : Pengurus Pondok Pesantren Manbaul Ulum

### Hasil Wawancara

**Penanya** : Bagaimana sejarah atau profil kyai nur Muhammad selaku pengasuh pondok pesantren manbaul ulum ini pak?

**Infroman** : KH. Nur Muhammad sangat tekun dalam mencari ilmu, bahkan kemanapun beliau berada tidak lepas dari membaca kitab kecuali jika beliau lagi mengendarai sepeda atau sedang sholat dan berada di kamar mandi. Biarpun Beliau di hujat dibohongi orang-orang beliau tetap baik kepada semua orang. Memang ketika masih menimba di pondok pesantren beliau sangat bersungguh-sungguh dalam belajar oleh karena itu beliau sekarang menjadi Kyai (Pengasuh) di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Desa Gayau Sakti

**Penanya** : Bagaimana pola kepemimpinan beliau pak?

**Informan** : KH. Nur Muhammad merupakan sosok yang berkharisma.

Penanya : Bagaimana metode kepemimpinan abah kyai nur muhammad pak?

Informan : Metode beliau itu adanya kegiatan manaqib dan manaqib itu ada yang bulanan dan ada juga yang mingguan. Serta untuk Menarik perhatian santri dan warga untuk di kenal KH. Nur Muhammad mendatangkan Rhoma Irama pada tahun 2008 atau 2010. Dan banyaknya pengunjung yang mulai berdatangan untuk menonton Rhoma Irama dibalik itu juga supaya masyarakat mengetahui bahwa ada pondok pesantren yang bernama Manbaul Ulum di Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah ini

Penanya : Bagaimana Hubungan kyai dengan masyarakat pak?

Informan : Sangat Baik. Karena KH. Nur Muhammad itu memiliki kepribadian yang baik dan beliau pun suka memberi kepada siapapun tanpa berpikir panjang, hubungan beliau di masyarakat pun seperti masyarakat biasa, namun banyaknya masyarakat yang segan dengan beliau karena ketawadhu'an terhadap sesuatu hal. KH nur Muhammad ini ketika ada anak muda yang nongkrong atau mabuk di perempatan beliau sering mendekati bukan untuk memarahi akan tetapi memberi rokok atau mengajaknya musyawarah dengan hati lapang supaya para pemuda tersebut terbuka hatinya untuk tidak minum-minuman lagi. Bahkan beliau merupakan ketua dari tanfidziyah MWC NU dan anggota PW (Pimpinan Wilayah).



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**  
**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**

*Alamat : Jl, Letkol. H. Endero Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. 0721-703278*

## RESUME TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### Identitas Informan

**Nama** : Bapak Agus  
**Hari/ Tanggal Wawancara** : 30 Januari 2024  
**Tempat** : Di Rumah Bapak Agus  
**Jabatan** : Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Manbaul Ulum

### Hasil Wawancara

**Penanya** : Bagaimana sejarah atau profil Kyai Nur Muhammad pak?

**Informan** : Profilnya Pak Kyai Nur Muhammad itu bukan keturunan dari Kyai hanya orang biasa. Awalnya Pak Kyai Nur Muhammad itu sendiri membenci Santri apalagi ketika melihat ada orang pakai sarung, setelah itu lulus dari MTS ini terus melanjutkan di MAN 1 Metro kebetulan di samping kosannya itu ada masjid yang tidak dikelola oleh masyarakat sehingga dikelola oleh abah kyai nur anak-anak dikumpulkan dan kemudian diajari ngaji. Dari situ baru mendalami ilmu keagamaan setelah selesai mendalami ilmu keagamaan di kampung terus pindah ke Jawa melanjutkan pondoknya lagi kemudian pulang dari Jawa abah kyai merasa terpanggil untuk mendidik anak-anak Akhirnya Mulai mengumpulkan anak dan lain sebagainya semakin lama semakin banyak lalu abah memutuskan untuk membuat pondok pesantren yaitu Manbaul Ulum.

**Penanya** : Bagaimana pola kepemimpinan beliau pak?



- Informan : Jadi abah kyai itu untuk menarik anak-anak agar mau mengikuti beliau. Contoh terkecil begini kita hafalkan surat-surat pendek nanti yang cepat hafal dari surat-surat pendek mulai dari surat apa sampai surat apa diberi hadiah jadi gitu jadi anak-anak kecil itu tertarik dengan penawaran-penawaran tersebut. Kemudian seperti puasa Senin dan Kamis jadi terus dikasih tahu siapa yuk yang bisa selesai sampai penuh gitu Nanti dikumpulkan jadi satu dikasih apa
- Penanya : Bagaimana metode kepemimpinan dari abah kyai nur Muhammad ini pak?
- Informan : Metode kepemimpinan beliau itu akhlak mbak dan manaqib. Jadi manaqib itu masuk kedalam rutinan ada 2 versi itu yang pertama manakib nadzom itu dilaksanakan setiap malam 11 hijriah jadi hitungan bulan hitungan qomariah itu tanggal 11 malam terus manaqib nadzom terus manaqib yang ihwan itu setiap malam senin legi itu rutinan manaqib nya. Ketika kegiatan manaqib itu keikutsertaan atau partisipasi masyarakat itu merasa terpanggil dengan sendirinya, awalnya memang di undang 123 kali di undang setelah itu tidak menggunakan undangan bahkan ketika acara manaqib itu di ikuti oleh masyarakat luar daerah juga.
- Penanya : Apa motivasi bapak dalam mengikuti kegiatan manaqib ini pak?
- Informan : Motivasi saya mengikuti kegiatan manaqib itu mbak karena ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mendapatkan ridhonya.
- Penanya : Bagaimana hubungan kyai dengan masyarakat pak?
- Infroman : Hubungan kyai dengan masyarakat sangat bagus karena yang pertama kyai sendiri memang asli orang sini. KH. Nur Muhammad memiliki kepribadian yang baik, terkait sosial masyarakatnya seperti kyai itu sendiri saling tolong

menolongnya tinggi seperti ketika ada orang yang kekurangan atau membutuhkan beliau langsung menolong dengan ikhlas tanpa pamrih dan tanpa berpikir siapa yang meminta tolong.

Penanya : Apakah bentuk-bentuk perubahan perilaku sosial keagamaan masyarakat pak terkait aspek sosial budaya, ekonomi, politik dan keagamaannya?

Informan : “bentuk perubahan sosial keagamaan masyarakat yaitu ketika adanya kegiatan haflah akhirussanah atau kegiatan manaqib masyarakat berbondong-bondong datang ke pondok pesantren untuk mengikuti kegiatan dan mensukseskan acara tersebut. Serta ada juga pengajian rutin yang dilaksanakan setiap bulan maulid yang mana masyarakat jga mengikuti kegiatan tersebut. Adapun terkait perubahan sosial ekonomi memang di manbaul ulum adanya UMKM seperti pengolahan minyak sawit yang di kirim ke serang dan pekerjanya juga dari masyarakat gayau sakti ini sendiri, adanya kolam ikan dan BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren) seperti Laundry Putri, Laundry Putra, Kantin Putri, Kantin Putra dan Koperasi Di pondok pesantren ini dan terdapat juga beasiswa bagi keluarga kurang mampu dan yatim piatu yaitu sekitar +- 50 santri. Dengan adanya beasiswa tersebut sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan akan anak di dalam pondok pesantren itu sangat membutuhkan biaya yang banyak untuk kesehariannya kemudian, bulanannya, dan tahunannya itukan sangat banyak. Maka dari itu abah membuat namanya *jamiatul itam* yaitu perkumpulan anak yatim.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**  
**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**

Alamat : Jl, Letkol. H. Endero Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. 0721-703278

## RESUME TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### Identitas Informan

**Nama** : Kyai Muslih Al Mansuri  
**Hari/ Tanggal Wawancara** : 30 Januari 2024  
**Tempat** : Pondok Pesantren Daarul Muttaqin  
**Jabatan** : Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Muttaqin

### Hasil Wawancara

**Penanya** : Bagaimana sejarah atau profil abah bisa menjadi seorang pemimpin di pondok pesantren daarul muttaqin ini?

**Informan** : Jadi begini nduk, Jadi saya menimba ilmu di Pondok Pesantren pada Tahun 1988 di Pondok Pesantren Darusalamah Brajadewa Kab. Jepara, Lampung Timur. Setiap hari jumat libur kegiatan pondok saya kerja, ketika dapat gaji satu hari harus bisa cukup untuk satu minggu. Saya tetap mengamalkan *innama'al usri yusro* artinya barang siapa yang bersungguh-sungguh dalam belajar insyaallah pasti ada jalan.

**Penanya** : Bagaimanakah pola kepemimpinan bapak?

**Infroman** : Pola kepemimpinan saya yaitu demokratis. Karena pondok pesantren daarul muttaqin ini bukan milik saya pribadi, milik masyarakat hanya saja saya menjadi pengasuh saja. Yang diberikan amanat untuk memimpinnya. Demokrasi yang dimaksud disini ialah siapapun yang bukan keturunan raja bisa menjadi seorang pemimpin. Tetapi kan seorang Kyai tidak seperti

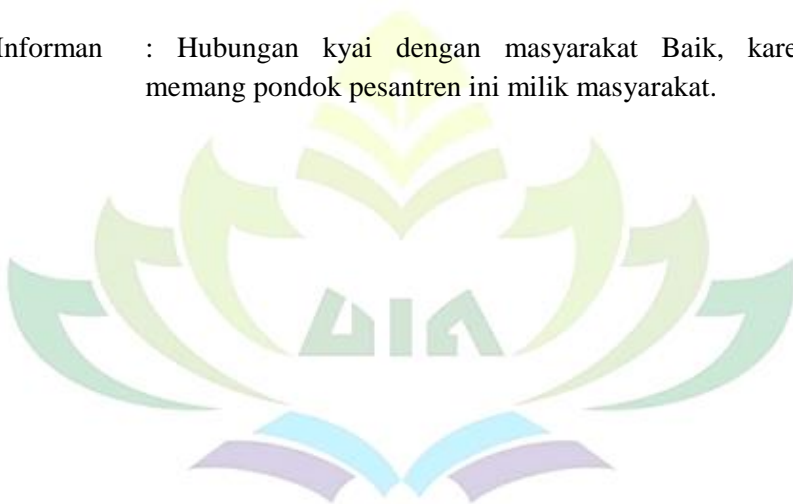
pemilihan Presiden yang ada pilihannya. Jadi siapa orang yang menjadi kyai hanya Allah yang dapat menentukan.

Penanya : Bagaimana metode kepemimpinan bapak?

Informan : Walaupun saya pemimpin namun saya tidak merasa menjadi pemimpin. Karena jika orang merasa jadi pemimpin itu akan sewenang-wenang kepada masyarakat maupun jamaahnya. Kalau disini terkenal dalam hal yasinan dan jamaah thoriqoh (*Tawaju'*). Karena disini basic nya NU.

Penanya : Bagaimana hubungan kyai dengan masyarakat pak?

Informan : Hubungan kyai dengan masyarakat Baik, karena memang pondok pesantren ini milik masyarakat.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**  
**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**

*Alamat : Jl, Letkol. H. Endero Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. 0721-703278*

## RESUME TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### Identitas Informan

**Nama** : Bapak Abdurrosyid  
**Hari/ Tanggal Wawancara** : 30 Januari 2024  
**Tempat** : Rumah Bapak Abdurrosyid  
**Jabatan** : Pengurus Pondok Pesantren Daarul  
**Muttaqin**

### Hasil Wawancara

**Penanya** : Bagaimana sejarah profil Abah Kyai Muslih pak?

**Informan** : Beliau memulai Pendidikan di MI Darussalam kemudian melanjutkan studinya di pondok pesantren darussalamah Brajadewa Way Jepara Lampung Timur kurang lebih 12 tahun. Dalam Pendidikan tersebut beliau juga sebagai tenaga pengajar. Selepas itu beliau pulang ke gayau sakti kemudian mengembangkan studinya yang di dapat dari pondok pesantren itu kepada Masyarakat gayau sakti timur khususnya dan setiap bulan Ramadhan pasti beliau mengadakan pengajian pembalahan kitab kuning yaitu di ikuti oleh para santri sekaligus siswa siswi yang berada di sekitar pondok pesantren tersebut.

**Penanya** : Bagaimana pola Kepemimpinan Beliau Pak?

**Informan** : Pendekatan demokratis dalam artian dalam sebuah problem ataupun sebuah rencana yang beliau rencanakan untuk pondok pesantren itu beliau menggunakan metode demokratis dalam artian beliau itu menerima masukan dari semua kalangan masyarakat dalam forum musyawarah itu diberikan kebebasan kepada masyarakat

untuk berpendapat demi majunya pondok pesantren tapi dalam beliau menjadi pemimpin menggunakan 3 pola yaitu pola demokratis, pola populistis dalam artian beliau melibatkan masyarakat dalam sebuah agenda-agenda pondok pesantren seperti maulidan, haul dan lainnya dan Metode kharismatik dalam artian beliau sangat berwibawa didepan santri-santrinya

Penanya : Bagaimana metode kepemimpinan beliau pak?

Informan : Kalau metode kepemimpinan beliau itu lebih ke *multicultural*. Bentuk pola kepemimpinan beliau itu cenderung menerima masukan dari tokoh-tokoh yang lain/tokoh-tokoh yang ada di gayau sakti timur itu baik tokoh-tokoh mushola ataupun tokoh-tokoh pemuda dan tokoh-tokoh lainnya. Beliau juga termasuk Ketua Thoriqoh Naqsabandiyah.

Penanya : Bagaimana untuk hubungan kyai dengan masyarakatnya pak?

Informan : Bagus. Hubungan masyarakat dengan pihak pondok pesantren itu terbangun atas dasar kekeluargaan bahwasannya pondok pesantren darrul muttaqin itu secara structural kepengurusan itu memang lebih mengacu ke intern kepengurusan tapi dari segi sosio-kegamaan itu lebih ke masyarakat.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**  
**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**

*Alamat : Jl, Letkol. H. Endero Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. 0721-703278*

## RESUME TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### Identitas Informan

**Nama** : Bapak Ali Rohmad  
**Hari/ Tanggal Wawancara** : 30 Januari 2024  
**Tempat** : Rumah Bapak Ali Rohmad  
**Jabatan** : Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Daarul Muttaqin

### Hasil Wawancara

- Penanya** : Bagaimana sejarah atau profil kyai muslih al mansuri pak?
- Informan** : Abah kyai Muslih dulu mondok di Pondok Pesantren Darusalamah Brajadewa Kab. Jepara, Lampung Timur. Ketika pulang dari pondok pesantren itu beliau bersama dengan masyarakat bekerjasama merintis adanya lembaga pendidikan yang bernama Daarul Muttaqin ini. Beliau merupakan tokoh agama yang memimpin atau pengasuh pondok ini atau bisa dikatakan sebagai Tapak Tilas.
- Penanya** : Bagaimana pola kepemimpinan abah kyai muslih ini pak?
- Informan** : Kyai Muslih Al Mansuri merupakan tipe pemimpin yang kharismatik Karena kerendahatian beliau tidak sombong kepada masyarakat dan beliau merupakan sosok pemimpin yang bijaksana. kyai merupakan tokoh sentral. Selain dari tokoh sentral juga kyai memiliki struktur keorganisasian untuk menjalankan roda kegiatan meskipun begitu tidak semua berpusat kepada beliau

juga. Meskipun beliau tokoh utamanya namun pelaksanaannya secara bersama-sama.

Penanya : Bagaimana metode Kepemimpinannya Pak?

Informan : Kyai Muslih Al Mansuri terkenal dalam hal thoriqoh maupun yasinan. Dimana para jamaahnya selalu mengikuti kegiatan pada malam selasa dan malam jumat yang mana thoriqoh di ikuti oleh ibu-ibu maupun bapak-bapak dari umur 40 tahun keatas. Beliau sebagai imam dzikir juga dan pendakwah yang biasanya mengisi di acara-acara majelis taklim seperti pada acara safari ramadhan.

Penanya : apa motivasi bapak dalam mengikuti kegiatan thoriqoh ini pak?

Informan : Motivasi saya mengikuti kegiatan thoriqoh untuk bisa selamat dalam menempuh perjalanan panjang untuk sampai kepada Tuhan yang Maha Esa, karena perjalanan menuju akhirat itu banyak sekali tanpa adanya arahan dan bimbingan dari seorang guru sulit bagi kita untuk selamat sampai tujuan.

Penanya : Bagaimana hubungan kyai dengan masyarakat pak?

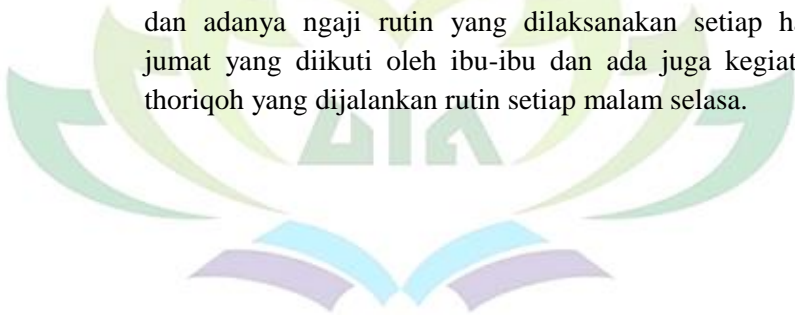
Informan : Hubungannya baik dengan masyarakat nduk, interaksinya juga baik. Karena disini beliau selain sebagai pimpinan pondok beliau juga sebagai tokoh masyarakat dan pimpinan dzikir.

Penanya : Apakah bentuk-bentuk perubahan perilaku sosial keagamaan masyarakat desa gayau sakti pak terkait aspek sosial ekonomi, budaya, politik dan keagamaannya?

Informan : Adapun ketika dulu banyak masyarakat yang sedikit paham mengenai ilmu agama, dan masih banyaknya anak muda yang minum-minuman keras diperempatan jalan dan tidak tau waktu entah magrib atau malam pun berada



disana. Namun, ketika adanya pondok pesantren ini masyarakat yang masih sedikit pemahamannya mengenai agama dan anak muda yang sering nongkrong mulai terbuka hatinya untuk tidak lagi nongkrong di perempatan. Dapat kita lihat ketika ada acara atau event-event seperti acara haflah akhirussanah masyarakat ikut serta bergotong royong untuk meramaikan acara tersebut mulai dari anak muda, bapak-bapak dan ibu-ibu ada juga seperti kegiatan safari ramadhan. Bentuk perubahan sosial budaya yang ada di gayau sakti timur khususnya yang pasti masyarakat itu harus bisa beradaptasi dengan lingkungan pondok, terutama ketika di pagi hari ataupun siang hari ataupun sore hari itu pasti akan mendengar semacam pengajian ataupun syiar ngaji kitab yang dilakukan juga menggunakan penguat suara seperti speaker. Untuk sosial keagamaan sudah sangat melekat sekali jadi kalau sekarang itu lebih ke sholawatan rutin dan adanya ngaji rutin yang dilaksanakan setiap hari jumat yang diikuti oleh ibu-ibu dan ada juga kegiatan thoriqoh yang dijalankan rutin setiap malam selasa.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**  
**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**

*Alamat : Jl, Letkol. H. Endero Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. 0721-703278*

## RESUME TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### Identitas Informan

**Nama** : Gus Muhammad Masykur  
**Hari/ Tanggal Wawancara** : 30 Januari 2024  
**Tempat** : Pondok Pesantren Hidayatut Thulab  
**Jabatan** : Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatut Thulab

### Hasil Wawancara

**Penanya** : Bagaimana sejarah atau profil gus bisa menjadi pengasuh di Pondok Pesantren Hidayatut Thulab ini?

**Informan** : Sebelum saya mengasuh pondok pesantren ini saya menimba ilmu di pondok pesantren mbak, pondok pesantren Hidayatut Thulab Petuk Semen Kediri Lirboyo berangkat di tahun 1999 dan pulang pada tahun 2012. Pesantren Ini Termasuk kedalam Pondok Pesantren Salaf. Kemudian pada tahun 2009 saya kuliah di STAIN yang sekarang sudah menjadi IAIN Kediri selama 3 tahun setengah di bangku perkuliahan yang mengambil jurusan Ahwal Al-Syakhsiyah. Saya dulu mengabdikan di pondok sembari mengajar namun pada tahun 2011 ibu saya meninggal dengan kondisi saya masih mengabdikan di pondok.

**Penanya** : Bagaimana pola kepemimpinan bapak?

**Informan** : Jadi pola kepemimpinan saya yaitu demokrasi mbak, akan tetapi Kategori pondok pesantren ini yaitu pondok keluarga.

Penanya : Bagaimana metode kepemimpinan bapak?

Informan : Strategi Kegiatan yang di tempuh dengan cara adanya agenda ngaji bareng yang dilaksanakan setiap malam Rabu yang di ikuti oleh ibu-ibu dan bapak-bapak yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatut Thulab. Adapun kegiatan setiap malam Rabu yaitu Istighosah, Ngaji Kitab terkait nasihat hamba-hamba Allah, Kajian Fiqih dan Tanya Jawab. Kegiatan Tersebut di ikuti Oleh Masyarakat Desa Gayau Sakti saja. Namun Ketika Saya di luar Desa Gayau Sakti ada 5 kampung yang saya pandu ngaji yaitu tentang kitab Hikam yang di ikuti oleh Pemuda Sistem ngajinya yaitu pertama Rodikul Hadat Kemudian ngaji Hikam dan Ngaji Fiqih.

Penanya : Bagaimana hubungan kyai dengan masyarakat pak?

Informan : Bagus dan baik-baik saja, karena antara masyarakat dengan pondok pesantren ini memiliki kerjasama yang baik. Bisa dilihat ketika ada acara di suatu tempat dari mulai kyai, santri dan masyarakat ikut serta dalam kegiatan tersebut seperti pengajian. Akan tetapi kyai itu lebih mengutamakan amanah di pondok pesantrennya. Asas yang pertama kyai itu santri mbak. Di pondok pesantren ini juga menyediakan fasilitas antar jemput untuk masyarakat yang sudah lansia untuk belajar ngaji bareng supaya tidak buta pemahaman agama seperti sholat dan lain sebagainya. Namun di pondok pesantren ini belum terdapat beasiswa bagi anak yatim piatu maupun kurang mampu.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**  
**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**

*Alamat : Jl, Letkol. H. Endero Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. 0721-703278*

## RESUME TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### Identitas Informan

**Nama** : **Bapak Mahmud**  
**Hari/ Tanggal Wawancara** : **30 Januari 2024**  
**Tempat** : **Pondok Pesantren Hidayatut Thulab**  
**Jabatan** : **Pengurus Pondok Pesantren Hidayatut Thulab**

### Hasil Wawancara

**Penanya** : Bagaimana Sejarah atau profil dari gus masykur ini pak?

**Informan** : Kalau dari latar belakang Pendidikan gus maskur memang belajar atau menuntut ilmu di jawa tepatnya di kediri jawa timur dari umur 18 tahun di samping itu dia juga kuliah formal untuk mengejar sajananya terus latar belakang kenapa dia bisa mempunyai pesantren itu karena warisan dari orang tuanya karena memang dia adalah anak dari seorang kiyai yang mempunyai pesantren jadi gus maskur meneruskan aset berupa pesantren dari orang tuanya tersebut dan dengan berjalannya waktu para alumni dari bapak dari gus maskur itu dulu juga punya santri lalu santrinya mempunyai anak yang di pondokan di tempatnya gus maskur tersebut.

**Penanya** : Bagaimana pola kepemimpinan dari gus Muhammad masykur pak?

**Informan** : Gus maskur memiliki ciri khas kepemimpinan yang demokratis dan kharismatik namun tidak otoriter, dia mempunyai wibawa yang luar biasa dan orangnya memang sangat demokratis dia dengan suri tauladannya. Ketika dia memimpin pondok itu dan sangat menjunjung tinggi kedisiplinan dan tidak pernah menghukum santrinya secara fisik melainkan di suruh berdiri di Tengah lapangan sembari menghafal al-quran dan di pondok pesantren yang di Kelola oleh gus maskur tersebut lebih menekankan di tauhid dan fiqihnya.

**Penanya** : Bagaimana metode kepemimpinan dari gus masykur pak?

**Informan** : Hal yang paling menonjol dalam kepemimpinan gus maskur ini adalah ngaji fiqih yang lebih sering di lakukan dengan proses tanya jawab yang mana jika ada santrinya tersebut bertanya tentang bab fiqih maka gus maskur akan menjawab pertanyaan tersebut dengan sedetail mungkin dan memberikan Solusi dengan sangat kompleks, dan jika ada forum yang membahas masalah fiqih atau keagamaan para santri akan di bebaskan untuk melakukan adu argument nanti jika ada salah satu santri yang tidak mengerti maka gus maskur sendiri yang akan langsung menjelaskan dan memberi Solusi dari persoalan tersebut

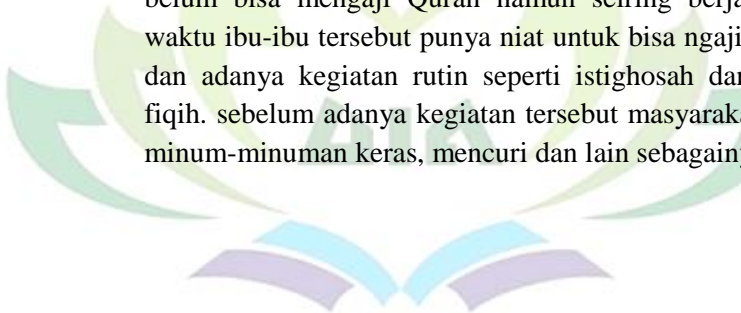
**Penanya** : Bagaimana hubungan kyai dengan masyarakat pak?

**Informan** : Hubungannya sangat harmonis setiap ada acara selalu hadir seperti contohnya hafiah di pondok pesantren hidayatut thulab semua kalangan Masyarakat maupun dari kiyai ataupun Masyarakat biasa. Apalagi Karakter atau sifat gus maskur yang paling menonjol adalah kesabarannya, kedisiplinannya dan akhlaknya jadi Ketika tiba waktu belajar/ngaji walaupun beliau sesibuk apapun dia masih mau meluangkan waktunya untuk mengajar ngaji santri-santrinya dan tidak jarang juga gus maskur

mengajar santrinya ngaji dengan memomong anaknya karena posisi istrinya tidak di rumah.

**Penanya** : Apakah bentuk-bentuk perubahan perilaku sosial keagamaan masyarakat terkait dari aspek sosial ekonomi, sosial budaya, sosial politik dan sosial keagamaannya pak?

**Informan** : Terkait sosial budaya yaitu yang awalnya masyarakat tidak taat atau tidak mau sholat sekarang membiasakan sholat jamaah di mushola atau masjid terdekat. yang tidak bisa ngaji Al Qur'an Alhamdulillah sekarang bisa membaca Al Qur'an. Adapun Bentuk perubahan lain yaitu seperti Perubahan dalam acara yasinan ataupun khataman Al Qur'an. Kemudian budaya yang tadinya membuka aurat sekarang alhamdulillah sudah tertutup. Sosial keagamaan masyarakatnya yaitu awalnya ibu-ibu belum bisa mengaji Quran namun seiring berjalannya waktu ibu-ibu tersebut punya niat untuk bisa ngaji Quran dan adanya kegiatan rutin seperti istighosah dan ngaji fiqih. sebelum adanya kegiatan tersebut masyarakat suka minum-minuman keras, mencuri dan lain sebagainya.





**KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**

*Alamat : Jl, Letkol. H. Endero Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. 0721-703278*

## RESUME TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### Identitas Informan

**Nama** : Bapak Kholil  
**Hari/ Tanggal Wawancara** : 30 Januari 2024  
**Tempat** : Rumah Bapak Kholil  
**Jabatan** : Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Hidayatut Thulab

### Hasil Wawancara

**Penanya** : Bagaimana Sejarah atau profil dari gus masykur ini pak?

**Informan** : kalau gus maskur itu dari kecil memang sudah punya bakat dan puasa nya juga itu sering, puasa-puasa rajab itu juga aktif, dia tidak pemalu dari kecil juga sudah kerja, kemudian dia masuk kepondok itu dalam jangka waktu 1 tahun itu saja sudah ada perubahan yaitu dari tawadhunya dan sikapnya yang sopan terus memang dia kalau di pondok itu sangat rajin sekali bahkan dalam jangka waktu 3 tahun beliau sudah termasuk menjadi santri tauladan dan selanjutnya dia lebih giat lagi membantu berkat doa orang tua nya juga yang sebagai kyai juga tidak henti-hetinya tirakat puasa juga karena anak nya juga memang sudah pintar dari kecil dan juga menjadi kesayangan kyai di pondoknya.

**Penanya** : Bagaimana pola kepemimpinan dari gus Muhammad masykur pak?

- Informan : Di MWC sebelum ada Gus Maskur datang ke NU an organisasi kurang maju sekarang setelah datangnya dia setiap 35 hari sekali di adakan tanya jawab yang di lakukan di semua desa yang ada di kecamatan seputih agung dan bertempat di masjid ataupun mushola dan itu narasumbernya Gus Maskur itu sendiri berikutnya posisinya di PC sebagai sekretaris, Gus Maskur adalah orang yang kharismatik namun jika di bilang otoriter sepertinya tidak kalau di Masyarakat juga terkenal baik, sopan dan jarang sekali emosi.
- Penanya : Bagaimana metode kepemimpinan dari Gus Muhammad Masykur Pak?
- Informan : Kalau di pondok pesantren Hidayatut Thulab itu lebih menekankan istighosahnya dalam istighosah sendiri ada dzikir dan tanya jawab dan istighosah itu di laksanakan setiap malam Rabu, istighosah tersebut di ikuti oleh santri dan wali santrinya juga Masyarakat yang ada di lingkungan pondok pesantren tersebut.
- Penanya : Apa motivasi Bapak dalam mengikuti kegiatan ngaji fiqh dan istighosah ini Pak?
- Informan : Motivasi mengikuti kegiatan itu mencari barokahnya ilmu dunia akhirat, karena mengikuti dawuh ulama dan para guru
- Penanya : Bagaimana hubungan kyai dengan masyarakat Pak?
- Informan : Hubungan Kyai dengan Masyarakat Baik. Kyai Merupakan Suri Tauladan yaitu mengajak untuk menjadi lebih baik. Jadi sebelum kita di hormati masyarakat kita terlebih dahulu menghormati masyarakat. Apalagi karakter atau sifat beliau ialah Dalam bermasyarakat Gus Maskur di kenal baik prilaku dan akhlaknya juga begitu sopan bahkan marah dengan santri pun dia tidak bisa. Adanya dampak dari kepemimpinan kyai ini yaitu Kalau desa gayau sakti dari dulu dari masuknya orang-orang



dulu memang sudah banyak ulama atau kyai-kyai jadi dampaknya itu sangat banyak karena di gayau sakti ini santri darimana-mana atau dari luar daerah itu banyak karena kalau orang dulu kan agama memang menjadi yang paling di tekankan.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**  
**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**

*Alamat : Jl, Letkol. H. Endero Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. 0721-703278*

---

## RESUME TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### Identitas Informan

**Nama** : **Bapak Maksum**

**Hari/ Tanggal Wawancara** : **30 Januari 2024**

**Tempat** : **Balai Desa Gayau Sakti**

**Jabatan** : **Kepala Desa Gayau Sakti**

### Hasil Wawancara

**Penanya** : Mohon maaf pak disini saya akan mewawancarai bapak selaku kepala desa gayau sakti terkait judul skripsi saya yaitu “Pola Kepemimpinan Kyai Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah” yang mana banyaknya masyarakat menganggap bahwa desa gayau sakti ini merupakan desa yang agamis dan terdapat beberapa pondok pesantren yaitu manbaul ulum, hidayatut thulab dan daarul muttaqin. Terkait pertanyaan pertama yaitu mengenai bagaimana sejarah profil kyai dari ketiga pondok pesantren tersebut pak, tolong jelaskan?

**Informan** : Kalau kampung hanya tau nya pondok pesantren berdirinya disana setelah itu terdapat kerjasama. Pengetahuan saya terkait sejarah Profil Kyai di desa ini yang jelas kyai-kyai tersebut bisa mendirikan pondok pesantren itu karena ada niatan untuk menyampaikan ilmu dan mengembangkan ilmunya yang di dapat dari pondok pesantren nya masing-masing. Yang jelas beliau-

beliau itu tidak lepas dalam memperjuangkan keagamaan dilingkungan atau di wilayah masyarakat yang beliau perjuangkan. Kemudian selanjutnya kalau yang namanya kyai atau profil kyai itu beliau mendirikan pondok atau abangan, kalau dalam pengalaman saya memang beliau dari mulai belajar di pondok itu sudah memiliki suatu cita-cita untuk kedepannya saya akan memperjuangkan ilmu saya yang di dapat dilingkungan saya menimba ilmu. Seperti Hidayatut Thulab, Manbaul Ulum maupun Daarul Muttaqin.

Penanya : Bagaimana pola kepemimpinan dari masing-masing kyai tersebut bagaimana pak?

Informan : Kalau pola kepemimpinannya memang masing-masing pondok itu berbeda-beda. Kalau untuk kyai nur muhammad ini memang tentang ubudiah sangat luar biasa dijalankan kemudian kemasyarakatannya itu juga dijalankan karena setiap kegiatan di dalam pesantren itu dapat mencetak santri keluar itu bisa berjuang di daerahnya masing-masing. Kemudian kegiatan ngajinya sangat luar biasa dan juga kyai nya itu karakternya meliputi kegiatan dengan pemerintahan itu luar biasa dan juga menjadi rois dari MWC seputih agung juga kyai nur muhammad sendiri. terdapat persamaan metode kepemimpinannya para pengasuh tersebut yaitu kalau kesamaannya memang notabane nya sama semua berbasis NU.

Penanya : Bagaimana metode kepemimpinan kyai dari ketiga pondok pesantren tersebut pak?


Informan : Terkait kelebihan-kelebihan ataupun metode yang dilakukan oleh pemimpin-pemimpin pondok pesantren tersebut memang berbeda-beda. Memang benar kalau mbah kyai muslih itu identik dalam masalah yasinan dan thoriqoh. Namun semuanya itu memang saling kualisi dalam arti saling mengisi dan kerjasamanya sangat luar

biasa di dalam kepemimpinanya ataupun kinerjanya. Meskipun berbeda-beda pola yang dilakukan tetapi tujuannya memang betul-betul untuk memajukan. Ada yang thoriqohnya juga jalan, manaqib nya juga jalan kemudian tempatnya gus maskur terkait masalah pengetahuan luar dan sebagainya juga jalan. Akhirnya dengan kualisi daripada 3 pola yang dilakukan oleh kyai sangat-sangat bermanfaat untuk berjuang di dalam lingkungan kampung gayau sakti.

Penanya : Bagaimana hubungan kyai dengan pesantren dan masyarakat? apakah dengan adanya hubungan tersebut dapat memberikan dampak atau nilai support kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengikuti pengajian yang ada di pondok pesantren? perubahan perilaku tersebut dapat memberikan perubahan tidak dimasyarakat dan mengapa dengan adanya pesantren di Desa Gayau Sakti ini dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat karena di anggap masyarakat Desa Gayau Sakti merupakan masyarakat yang agamis.

Informan : Bagus. Dengan adanya perjuangan di masing-masing pondok pesantren tersebut dengan masyarakat dan kampung sangat-sangat bagus dan positif. Bila dalam suatu kegiatan entah itu yang mengadakan kampung para pemimpin-pemimpin pondok kemudian pesantren-pesantren yang ada dilingkungan itu sangat mendukung begitupun sebaliknya, Kerjasama antara masyarakat dengan pondok pesanten tersebut sangatlah baik dan berdampak positif bagi masyarakat yang tadinya itu masyarakat tidak kenal pesantren akhirnya jadi kenal pesantren. kemudian keagamaannya sangat luar dalam suatu pemeritahan aparaturnya kampung juga sangat mendukung dan sangat kerjasama dengan adanya kegiatan-kegiatan yang sudah di tentukan oleh pondok-pondok yang ada di kampung gayau sakti ini.

## Lampiran 3 Surat Riset

 KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukrame I Telp. (0721)703278 Bandar Lampung 35131*

---

Nomor : B.111 / UN.16 / DU.1 / PP.009.7/02/2024 28 Februari 2024  
Lampiran : -  
Perihal : **Mohon Izin Mengadakan  
Research / Penelitian**

Kepada Yth  
Kepala Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah  
Assalamu'alaikum wr.wb

Sehubungan dengan telah diterimanya judul skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama / NPM : Fajar Wulandari/2031050131  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Judul Skripsi : Pola Kepemimpinan Kyai Terhadap Perubahan Prilaku Masyarakat Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

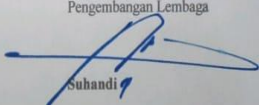
Berkenaan dengan pokok surat tersebut diatas, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan Research/ Penelitian Di Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

Perlu kiranya kami jelaskan bahwa Research / Penelitian dimaksud semata-mata dalam rangka memperoleh data yang berhubungan dengan disiplin ilmu penyelesaian Skripsi yang bersangkutan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum wr.wb

An.Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga

  
Suhandi

Tembusan :  
Ketua Prodi Sosiologi Agama.

## Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**  
**KECAMATAN SEPUTIH AGUNG**  
**KAMPUNG GAYAU SAKTI**  
 Sekretariat : Jl. Raya Gayau Sakti Depan Pasar Gayau Sakti

---

Gayau Sakti, 14 Maret 2024

Nomor : 089/SB/GS/III/2024  
 Lampiran : -  
 Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth  
 Dekan Fakultas Usluhuddin Dan Studi Agama  
 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
 Di –  
 Tempat

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Menindak lanjuti surat dekan Fakultas Usluhuddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung nomor : B.417/UN.16/DU.1/PP.009.7/02/2024 perihal permohonan izin mengadakan penelitian pada mahasiswa :


Nama / NPM : Fajar Wulandari/2031050131  
 Jurusan : Sosiologi Agama  
 Judul Skripsi : Pola Kepemimpinan Kiyai Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian sesuai dengan surat permohonan dengan syarat mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku di Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.


Demikian surat balasan dari kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

Mengetahui,  
 Kepala Kampung Gayau Sakti



## Lampiran 5 Surat Keputusan Pembimbing



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
NOMOR : 34/TAHUN 2023  
TENTANG**

**PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

Menimbang : 1. bahwa untuk kelancaran kegiatan Akademik dalam penyelesaian skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dipandang perlu menunjuk dan menetapkan Dosen Pembimbing skripsi.

2. mereka yang namanya tercantum dalam lampiran Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Pasal 1(satu) diatas.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003, tentang Keuangan Negara;

2. Undang-Undang Nomor 15 tahun 2014, Pengelolaan dan Tanggung jawab Keuangan Negara;

3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor: 22 Tahun 2017, tanggal 20 Juli 2017, tentang Organisasi dan Tatakerja UIN Raden Intan Lampung

4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor: 31 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Raden Intan Lampung;

5. Peraturan Presiden Nomor. 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang dan Jasa;

6. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;

7. Peraturan Menteri Keuangan No. 119/PMK.02/2021, tentang Standar Biaya Masuk;

8. Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor. 025.04.2.424260/2022, tanggal 17 November 2021 tentang Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA).

**MEMUTUSKAN**

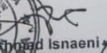
Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.


Pertama : Menunjuk dan menetapkan nama-nama Dosen yang tercantum dalam Lampiran Surat Keputusan ini sebagai Pembimbing Penyusunan Skripsi Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Kedua : Surat Keputusan ini berlaku Satu Tahun yaitu sejak tanggal ditetapkan.

Ketiga : Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini dikemudian hari akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bandar Lampung  
Pada tanggal 20 November 2023  
Dekan,

  
**Abdul Isnaeni**



Tembusan :

1. Wakil Rektor II UIN Raden Intan Lampung;
2. Kepala Biro AUPK UIN Raden Intan Lampung;
3. Kabag Keuangan UIN Raden Intan Lampung;

LAMPIRAN I

NOMOR  
TANGGAL  
TENTANGSK DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
31 TAHUN 2023  
20 NOVEMBER 2023PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA PRODI  
SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

NO	NAMA/NPM	JUDUL	PEMBIMBING
1.	Eko Supriyono / 1931090348	Rekonsiliasi Pasca Konflik Sengketa Tanah Makan (Studi Di Desa Margo Rahayu Dengan Margo Makmur Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji )	1. Dr. Shonhaji, M. Ag 2. Luthfi Salim, M. Sosio
2.	Fajar Wulan Dari / 2031050131	Dinamika Sosial Kepemimpinan Kyai Pada Perubahan Perilaku Masyarakat (Studi Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah)	1. Dr. Shonhaji, M. Ag 2. Luthfi Salim, M. Sosio
3.	Anggun Eka Putri / 1831090270	Peran Kader Pembangun Manusia (KPM) Dalam Kontruksi Sosial Stunting (Studi Desa Pemetung Basuki Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten Oku Timur)	1. Dr. Suhandi, M. Ag 2. Dr. Siti Badiah, M. Ag
4.	Maharani / 1831090174	Interelasi Agama Dan Budaya Dalam Tradisi Suroan Di Desa Tambah Rejo Barat	1. Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sqs.1 2. Luthfi Salim, M. Sosio
5.	Aninatul Fuadah / 1931090018	Dampak Majelis Halaqah Pada Karyawan Rumah Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah Metro Dalam Membentuk Perilaku Sosial Keagamaan	1. Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos.1 2. Siti Huzaimah, M. Ag
6.	Fikriyansyah / 1931090287	Peran Pemerintah Dan Dampak Oksidasi Air Belerang Danau Terhadap Kesejahteraan Nelayan Dan Pemilik Keramba Apung Terhadap Religiusitas Masyarakat Lumbok Semning Lampung Barat	1. Dr. Fatonah, M. Sos.1 2. Erine Nur Maulidya, M. Pd





## Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara





*Sumber: Dokumentasi Wawancara Dengan Pengasuh, Pengurus Dan Masyarakat Pondok Pesantren Hidayatut Thulab*







*Sumber: Dokumentasi Wawancara Dengan Tangan Kanan  
atau Kepercayaan Abah Kyai Nur Muhammad,  
Pengurus Dan Masyarakat Pondok Pesantren  
Manbaul Ulum*





*Sumber: Dokumentasi Wawancara Dengan Pengasuh, Pengurus Dan Masyarakat Pondok Pesantren Daarul Muttaqin*



*Sumber: Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah*

## Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Kyai Dengan Masyarakat

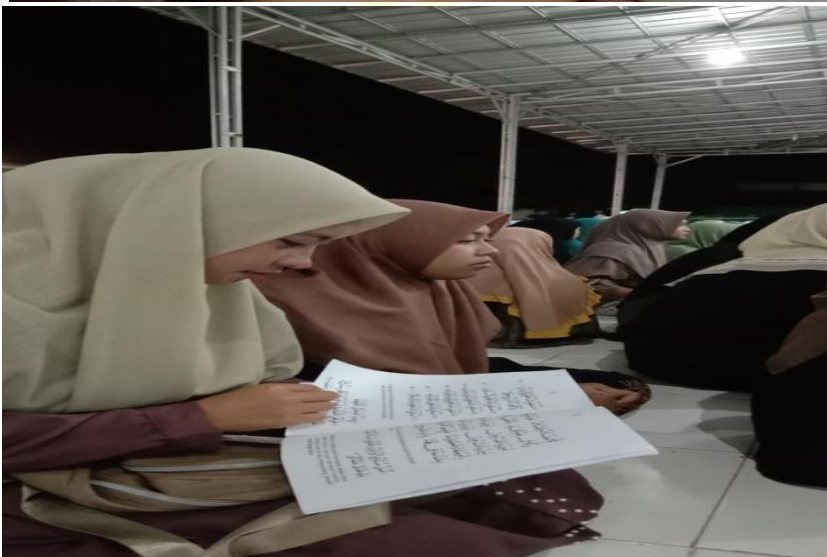
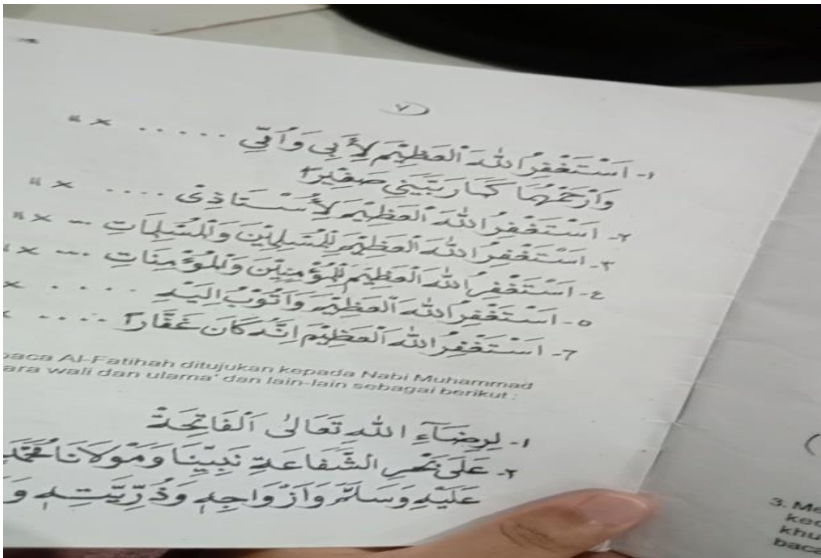




*Sumber : Dokumentasi BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren) Seperti Loundry, Koperasi Dan UMKM Minyak Sawit Dan UMKM Budidaya Ikan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum.*







Sumber : Dokumentasi Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jaelani di Pondok Pesantren Manbaul Ulum.



*Sumber : Dokumentasi Kegiatan Haflah Akhirussanah di Pondok Pesantren Manbaul Ulum.*





**PENGURUS MAJELIS WAKIL CABANG NAHDLATUL 'ULAMA**

**KECAMATAN SEPUTIH AGUNG**

Sekretariat: JL. Gang Gedung MWC NU Seputih Agung, Bumi Kencana, Seputih Agung  
081370298654/085669974910)  
[mwcnuseputihagung310126@gmail.com](mailto:mwcnuseputihagung310126@gmail.com)  
Generasi Muda NU Seputih Agung

Kepada Yth:  
Pengurus MWC NU Seputih Agung  
Pengurus Ranting NU Se Kecamatan Seputih Agung  
Pengurus Banom Dan Lembaga Se Kecamatan Seputih Agung

**Assalamu Alaikum Wr.Wb..**

Berikut Kami Sampaikan Jadwal Safari Ramadhan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Seputih Agung 1445H/ 2024 M

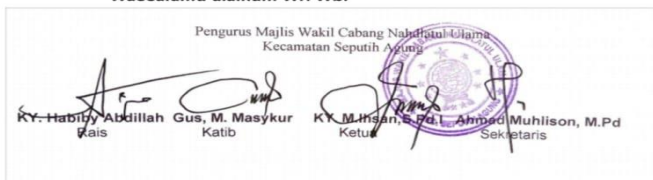
Tanggal	Ranting	Tempat	Mauizhoh Hasanah	Pemateri Tanya Jawab Fiqih	Do'a
Malam 4 Ramadhan ( Malam Jum'at)	<b>Bumimas</b>	Ponpes Tri Bhakti Al Iklas	<b>Ky. Chusnan Nawawi</b>	Gus. Muhammad Masykur, Sy Moderator: Ahmad Muhlison	<b>KH. Nur Muhammad, S.Pd.I</b>
Malam 6 Ramadhan Malam Minggu	<b>Mujirahayu</b>	Masjid Jami' Al Ikhlas Dusun 1	<b>KH. Tukiman Rais</b>	Gus. Muhammad Masykur Moderator: Ust. Miftakhul Munir	<b>KH. Ali Nurrohman</b>
Malam 8 RAMADHAN Malam Selasa	<b>Bumi Kencana</b>	Belum Menentukan	<b>Ky. Abdul Aziz</b>	Gus. Muhammad Masykur, S.Sy Moderator: Ust. Suraji	<b>Ky. Ihsan Al Hafidz</b>
Malam 10 Ramdhan Malam Kamis	<b>Sulusuban</b>	Masjid Baiturohman Kaliwates	<b>Ky. SAMUJI</b>	Gus. Muhammad Masykur, S.Sy	<b>Ky. Roufuddin</b>

				Moderator: Ust. Mualif, S.Pd.I	
Malam 12 Ramadhan Malam Sabtu	<b>Fajar Asri</b>	Masjid At-Taqwa	<b>KH. Slamet Anwar, M.Pd</b>	Gus. Muhammad Masykur, S.Sy Moderator: Ust Aguz Munib	<b>Ky. Qomaruddin GZ</b>
Malam 14 Ramdhan Malam Senin	<b>Harapan Rejo</b>	Mushola Baitul 'Adiqin Dusun 1	<b>Ky. Muslih Al Mansury</b>	Gus. Muhammad Masykur, S.Sy Moderator: Ust. Jubaidi	<b>Ky. Samuji</b>

				Jubaidi	
Malam 16 Ramadhan Malam Rabu	<b>Endang Rejo</b>	Menunggu Konfirmasi	Ky. KH. Nur Muhammad, S.Pd.I	Gus Muhammad Masykur Moderator: Ust. Fuad Hasym	KH. Ali Nurrohman
Malam 18 Ramadhan Malam Jumat	<b>Simpang Agung</b>	Masjid Darul Iman Dusun 3	KH. Imam Kastolani, M.Pd.I	Gus Muhammad Masykur Moderator: Ky. Umar Said	Ky. Nurhadi
Malam 20 Ramadhan Malam Minggu	<b>Gayau Sakti</b>	Menunggu Konfirmasi	KH. Tukiman Rais	Gus Muhammad Masykur Moderator: Ust. Muchlis Mahmudi, S.Pd.I	Ky. Abdul Manan
Malam 22 Ramadhan Malam Selasa	<b>Dono Arum</b>	Masjid Nurul Huda	KH. Slamet Anwar, M.Pd	Gus Muhammad Masykur Moderator: H. Waluyo	Ky. Ihsan Al Hafidz

Demikia pemberitahuan Kami Sampaikan Semoga Kita Semua dapat Melaksanakan Semua Agenda dengan Baik.

**Wallohul Muwafiq Ilaa Aqamith Tharieq  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



*Sumber : Dokumentasi Kegiatan Safari Ramadhan di Desa Gayau Sakti*



2024/05/06 18:36



2024/05/06 18:37



*KH. Ahmad Shodiq (Al Mursyid)*

**Tawajjuh Malam Selasa Kliwon di Masjid Daarul Muttaqin**



*Sumber : Dokumentasi Kegiatan Thoriqoh Naqshabandiyah bersama Masyarakat di Pondok Pesantren Daarul Muttaqin*







*Sumber : Dokumentasi Kegiatan Ngaji Fiqih dan Istighosah bersama Masyarakat di Pondok Pesantren Hidayatut Thulab*



*Sumber : Dokumentasi BLK (Balai Latihan Kerja) di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-1360 / Un.16 / P1 / KT / V / 2024

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
 NIP : 197308291998031003  
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Karya Ilmiah Dengan Judul :

**POLA KEPEMIMPINAN KYAI TERHADAP PERUBAHAN  
 PERILAKU MASYARAKAT DESA GAYAU SAKTI  
 KECAMATAN SEPUTIH AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
Fajar Wulan Dari	2031050131	FUSA/SA

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 20 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 17 Mei 2024  
 Kepala Pusat Perpustakaan



Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

POLA KEPEMIMPINAN KYAI  
TERHADAP PERUBAHAN  
PERILAKU MASYARAKAT DESA  
GAYAU SAKTI KECAMATAN  
SEPUTIH AGUNG KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH

*by* Perpustakaan UIN RIL

---

**Submission date:** 17-May-2024 10:48AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2379813703

**File name:** FAJAR\_WULAN\_DARI.docx (169.12K)

**Word count:** 9689

**Character count:** 65270

POLA KEPEMIMPINAN KYAI TERHADAP PERUBAHAN  
PERILAKU MASYARAKAT DESA GAYAU SAKTI KECAMATAN  
SEPUTIH AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	6%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	5%
3	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1%
6	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1%
7	journal.iainkudus.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1%

core.ac.uk

9	Internet Source	<1 %
10	jurnalannur.ac.id Internet Source	<1 %
11	edoc.tips Internet Source	<1 %
12	eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id Internet Source	<1 %
13	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
14	eprints.unmas.ac.id Internet Source	<1 %
15	www.scribd.com Internet Source	<1 %
16	repository.ptiq.ac.id Internet Source	<1 %
17	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
18	ejournal.iainmadura.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1 %
20	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	<1 %

21	journal.kurasinstitute.com Internet Source	<1 %
22	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
23	e-journal.uac.ac.id Internet Source	<1 %
24	fauziah-95.blogspot.com Internet Source	<1 %
25	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
26	eprints.unisnu.ac.id Internet Source	<1 %
27	fh.unsoed.ac.id Internet Source	<1 %
28	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
29	repository.fisip-untirta.ac.id Internet Source	<1 %
30	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %
31	studentjournal.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
32	adoc.pub Internet Source	<1 %



33	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://hardi-putra.blogspot.com">hardi-putra.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://repo.isi-dps.ac.id">repo.isi-dps.ac.id</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://repository.stainmajene.ac.id">repository.stainmajene.ac.id</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://abdulrahmiii.wordpress.com">abdulrahmiii.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://ejournal.stitpn.ac.id">ejournal.stitpn.ac.id</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://pesantren.laduni.id">pesantren.laduni.id</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://repository.pnj.ac.id">repository.pnj.ac.id</a> Internet Source	<1 %

- 45 [perpustakaan.iaiskjmalang.ac.id](http://perpustakaan.iaiskjmalang.ac.id)  
Internet Source <1%
- 
- 46 Novira Novira, Indra Jaya. "Analisis Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun", *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2021  
Publication <1%
- 
- 47 [docobook.com](http://docobook.com)  
Internet Source <1%

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches < 5 words